

**KESENIAN KUDA LUMPING KAJIAN FILOSOFIS ADAT
JAWA DESA RETAK ILIR KECAMATAN IPUH
KABUPATEN MUKOMUKO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam
Bidang Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Julianti Nirwana
NIM: 181144012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Julianti Nirwana, NIM. 181144012, Dengan judul Kesenian Kuda Lumpung Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, Program Studi aqidah dan Filsafat Islam, Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Telah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

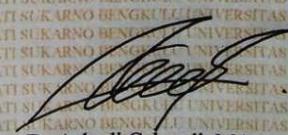


Jhonsi Hunadar, M. Ag
NIP.197204091988031001



Armin Fedy, M. Ag
NIP.199103302015031004

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Ushuluddin



Dr. Ashadi Cahyadi, MA
NIP.198509182011011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171
Telepon(0736) 51276-51171-51712-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: Www.Uinfasbengkulu.Ac.Id

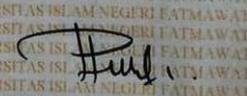
HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi oleh: **Julianti Nirwana**, NIM. 181144012, yang berjudul
**“Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir
Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”**. Telah diuji dan dipertahankan di
depan Tim Sidang Munaqasyah. Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam
Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas
Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :
Hari : **Kamis**
Tanggal : **26 Januari 2023**

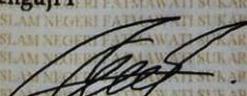
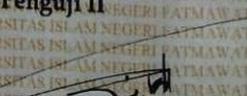
Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki dapat diterima dan disahkan
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam
bidang ilmu ushuluddin

Bengkulu, Januari 2023

DEKAN FUAD

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua  **Sekretaris** 
Dr. Armin Tedy, M.Ag **Elvira Purnamasari, M.Ag**
NIP. 199103302017531004 NIP. 199207232020122007

Penguji I  **Penguji II** 
Dr. Ashadi Cahyadi, M.A **M. Samsul Ma'arif, M.Ag**
NIP. 198509182011011009 NIP. 198508052019031001

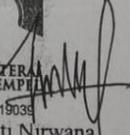
SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Kesenian Kuda Lumping dengan Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko” adalah asli karya saya dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Januari 2023
Saya yang menyatakan




METER
TEMPER
016AKX241419039
Jultanti Nirwana
Nim. 181144012

MOTO

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya
menemukanmu."

~Julianti Nirwana~



PERSEMBAHAN

Sembah sujudku pada Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Karunianya dan selalu mengiringi langkah serta memudahkan semua urusanku. Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Terimakasih untuk diriku sendiri, yang sejauh ini masih mampu bertahan dan sanggup menyelesaikan skripsi ini serta tetap bertahan terhadap berbagai macam ujian yang ada.
3. Sekretaris jurusan Ushuluddin, Armin Tedy, S. Th.I, M. Ag sekaligus pembimbing II saya yang sudah memberikan semangat, motivasi dan arahnya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
4. Pembimbing I, Jhonsi Hunadar, M.Ag yang telah membina, membimbing, memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.

5. Teruntuk keluarga besar saya, Suami saya serta orang tua dan kakak-kakak saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya semangat dan dukungan, saling menguatkan pada saya dari awal perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman kelas saya program studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) angkatan 2018, Terkhusus Atika Intania, Nurshenly Margaretha, Melisa Mukaromah, Heni Rumiatur dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan serta motivasinya untuk saya dalam penulisan skripsi ini.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
- 8 Teruntuk Almamaterku, Agamaku, Bangsaku dan Negara yang aku cintai dan banggakan.

ABSTRAK

Julianti Nirwana, NIM. 181144012, Judul “Kesenian Kuda Lumping dengan Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.” Skripsi: Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Kesenian kuda lumping sering juga disebut “jathilan” merupakan salah satu unsur kebudayaan Jawa tengah, yang ada di Indonesia yang mengandung nilai etis dan estetika yang berharga dan menarik untuk dipelajari. Pada zaman serba modern ini Kesenian kuda lumping masih sangat eksis dan terus dipraktekkan oleh masyarakat Jawa yang ada di Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, meskipun banyak kesenian lain yang mudah dan praktis saat di praktekkan, akan tetapi masyarakat Jawa di Desa Retak Ilir tetap memilih kesenian kuda lumping sebagai kesenian yang dipraktekkan pada acara-acara hari-hari besar. Namun permasalahannya adalah bagaimana Prosesi kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Ilir, dan Bagaimana Makna filosofis kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Ilir. Tujuan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Kesenian Kuda Lumping. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan untuk menguatkan data penulis juga menggunakan kajian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melihat secara langsung ritual kesenian kuda lumping yang dilaksanakan di Desa Retak Ilir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kesenian kuda lumping telah ada pada masyarakat Jawa Desa Retak Ilir sejak dulu dan terus berkembang hingga sekarang, dimana sebelumnya dipercayai dapat melindungi masyarakat dari gangguan roh yang tidak diinginkan, tetapi kepercayaan ini sekarang sudah mulai berubah, masyarakat hanya menganggapnya sebatas seni pertunjukkan/hiburan yang merupakan tradisi masyarakat Jawa, hingga pertunjukan kesenian kuda Lumping ini dapat dijadikan penghasilan ekonomi.

Kata Kunci: *Filosofis, kesenian, kuda lumping*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul: **“Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.”**

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

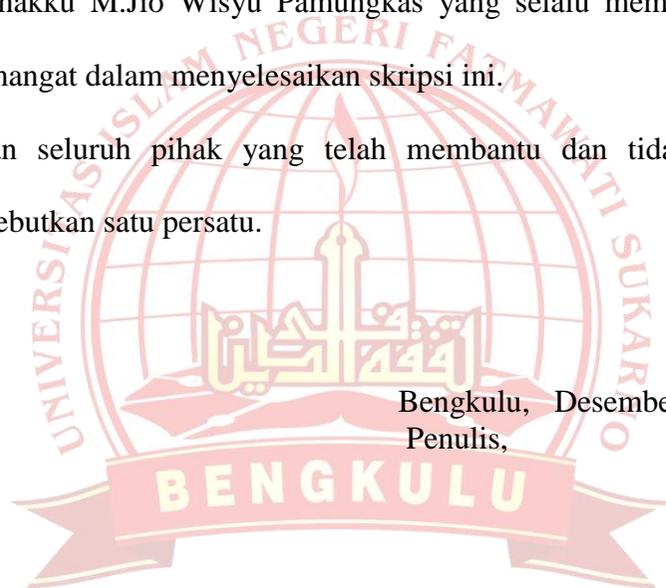
Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam dan khusus kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd, yang telah memfasilitasi saya selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Dr. Aan Supian, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ushuluddin, Dr. Ashadi Cahyadi, MA.
4. Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, M. Zikri, M. Hum.
5. Pembimbing I, Jhonsi Hunadar, M.Ag, yang telah membimbing dan memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Pembimbing II, Armin Tedy, M. Ag, sekaligus PA saya yang telah membina, membimbing dan memberi arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
7. Bapak ibu dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah membantu, memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang sangat baik dalam bidang penyeleksian Administrasi.
8. Kepada yang tercinta kedua orang tua saya, bapak Eman dan ibu Eti sumyati yang selalu mendukung, memfasilitasi, berdoa, memberi motivasi dan yang selalu mencurahkan cinta dan

kasih sayangnya yang tiada terbatas. Semoga Allah SWT senantiasanya membalas semuanya aamiin.

9. Kepada Suamiku Awis Sukarni yang selalu mendukung, memfasilitasi, berdoa, memberi motivasi dan yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya.
10. Anakku M.Jio Wisyu Pamungkas yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.



Bengkulu, Desember 2023
Penulis,

Julianti Nirwana
NIM. 181144012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	11
E. Sistematis Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesenian Kuda Lumping	16
1. Pengertian Kesenian	16
2. Macam-macam Seni	20
3. Kuda Lumping	23
4. Pengertian Kuda Lumping	23
5. Kesenian Kuda Lumping	28
B. Filosofis	32
1. Pengertian Filosofi	32
2. Filsafat Kebudayaan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu	45
C. Sumber Data	45
D. Informan	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisa Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Desa Retak Ilir.....	54
2. Letak Geografis.....	61
3. Sosial-Demografi.....	63
4. Kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Ilir.....	66
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Prosesi Tradisi kesenian kuda lumping.....	69
2. Makna Filosofis dalam Tradisi Kesenian Kuda Lumping.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap bangsa dan Setiap suku, mempunyai tradisi, cara berpikir dan cara hidup yang berlainan. Tradisi, cara berpikir dan cara hidup adalah merupakan kebudayaan. Sesungguhnya tinggi rendahnya suatu kebudayaan sangat berkaitan dengan moralitas masing –masing kebudayaan satu sama lain lahir dari realitas hidup yang berlainan, dan realitas-realitas itu mempengaruhi pembentukan suatu kebudayaan.¹

Indonesia merupakan negara kumpulan yang memiliki keanekaragaman budaya, tentu didalamnya terdapat berbagai macam khas budaya yang berbeda-beda, salah satunya adalah budaya kesenian yang ada pada masyarakat suku Jawa. Kebudayaan Jawa adalah pancaran budi manusia yang meliputi kemauan, cita-cita, ide maupun semangat dalam

¹ Mudjahirin Thohir, Memahami Kebudayaan, Theori, Methodologi, dan Aplikasi, cet 1. Fsendo press, Semarang, 2007. h. 18.

mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan, hidup lahir batin.

Kesenian Kuda Lumping merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa sebagai unsur salah satu unsur kebudayaan peninggalan Nenek Moyang yang di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya Kuda Lumping yaitu sebuah tarian tradisional Jawa yang dilakukan dengan memakai kuda – kuda yang terbuat dari anyaman bambu sehingga menyerupai kuda yang kemudian di tanggungi oleh pelaku kuda lumping. Setiap bangsa dan Setiap suku, mempunyai tradisi, cara berpikir dan cara hidup yang berlainan. Tradisi, cara berpikir dan cara hidup adalah merupakan kebudayaan. Sesungguhnya tinggi rendahnya suatu kebudayaan sangat berkaitan dengan moralitas masing –masing kebudayaan satu sama lain lahir dari realitas hidup yang berlainan, dan realitas-realitas itu mempengaruhi pembentukan suatu kebudayaan.²

Kuda Lumping awalnya adalah tari yang di suguhkan oleh masyarakat Jawa kepada pasukan Pangeran Diponegoro

² Mudjahirin Thohir, (*Memahami Kebudayaan, Teori, Methodologi, dan Aplikasi*, cet 1. Fsendo press, Semarang, 2007. h. 18.

yang melawan penjajah pada masa dulu, Tarian ini merupakan bentuk apresiasi orang Jawa kepada Pangeran Diponegoro. Permainan Kesenian rakyat yang hingga kini masih tumbuh berkembang di banyak kelompok masyarakat di nusantara yang khususnya di Jawa.

Adapun dalam perspektif antropologi budaya ada pendapat yang menyatakan bahwa yang di sebut suku bangsa Jawa ialah orang- orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam di aleknya secara turun- temurun. Ciri utama kebudayaan Jawa pada masa pra- sejarah adalah kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan, yang di sebut sebagai kepercayaan animisme.³

Kebudayaan merupakan perkeembangan kata budidaya yang berupa cipta, karsa⁴ dan rasa dan pengetahuan yang di terima dan di berlakukan sebagai pedoman dalam bertindak di dalam interaksi sosial dan untuk merencanakan, melaksanakan

³ Prihatini dan Sri Nanik, Seni Pertunjukan Rakyat Kedua, (Sukoharjo: Pascasarjana dan ISI Press Surakarta, 2008), h. 165-166.

⁴ Prihatini dan Sri Nanik, Seni Pertunjukan Rakyat Kedua, (Sukoharjo: Pascasarjana dan ISI Press Surakarta, 2008), h. 165-166.

dan menghasilkan karya – karya dalam kerangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial.⁵

Arti kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari pun sangat terbatas, pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tari, seni rupa, seni suara, dan filsafat. Menurut antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.⁶

Masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Terutama masyarakat suku Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Tradisi dan budaya Jawa sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Diantaranya tradisi dan budayanya yaitu keyakinan akan adanya roh-roh leluhur yang memiliki kekuatan ghaib, tradisi ziarah kemakam orang-orang tertentu, melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan

⁵ Musa Asy'arie, *Manusia pembentuk kebudayaan dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, LESFI, 1992), h. 95.

⁶ Samuel Gunawan, (*Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*) Edisi Kedua Jilid I (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 68

untuk persembahan kepada Tuhan atau meminta berkah serta terkabulnya permintaan tertentu.

Tarian kuda lumping merupakan tarian rakyat yang sangat populer di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan daerah istimewa Yogyakarta.⁷ Kuda lumping adalah salah satu kesenian tradisional Jawa yang memiliki makna pesan heroik atau keprajuritan. Kesenian kuda lumping ini menggambarkan sekelompok prajurit penunggang kuda. Kuda yang di gunakan dalam tarian ini bukanlah kuda yang sebenarnya, melainkan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dibentuk dan dihias menyerupai kuda. Tarian ini sangat populer di masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah dan sekitarnya. Kuda lumping adalah seni tari yang dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik

⁷ Diakses melalui alamat
<https://www.senibudayaku.com/2018/03/tari-kuda-lumping.html>, tanggal 25
Maret 2022.

atau sejenisnya yang di gelung atau di keping, sehingga masyarakat Jawa sering menyebutnya sebagai jaran keping.⁸

Kuda lumping di atas, sama halnya dengan kuda lumping yang ada di desa Retak Ilir kecamatan Ipuh, yang merupakan simbol alat kesenian yang bukan dalam bentuk kuda sebenarnya, pastinya mempunyai pemahaman filosofis dalam pelaksanaannya. Dalam survey awal masyarakat tidak memahami arti sesungguhnya dari kesenian kuda lumping. Sehingga para pemain kuda lumping instan menjadikan kesenian ini jauh dari makna sesungguhnya, seperti hura-hura, minum-minuman dan lain-lain. Padahal dari survey awal makna dari kesenian kuda lumping adalah semangat para ksatria/pejuang, dan kesenian kuda lumping di desa Retak Ilir awal survey berbeda dengan kesenian kuda lumping di tempat lain. Sehingga kesenian tersebut perlu dilestarikan jangan sampai lenyap oleh perkembangan kesenian modern dewasa ini dan dipahami makna filosofisnya karena banyak

⁸ Diakses melalui alamat
<http://www.negerikuindonesia.com/2015/05/kuda-lumping-tradisionaldari.html>, tanggal 1 April 2022 kesenian-

masyarakat yang menonton saja selaku hiburan tapi kurang memahami makna filosofis dari kegiatan kuda lumping tersebut.⁹

Dalam tarian kuda lumping mengandung makna yang menerangkan tentang sifat manusia selama hidup didunia. Dengan kesenian tersebut, ingin menunjukkan sisi manusia, ada yang bersifat baik, ada juga yang bersifat jahat.

Sedangkan proses pelaksanaan seni kuda lumping, yaitu:¹⁰

Proses awal permainan seni kuda lumping, yaitu ditandai dengan dimulainya acara pertunjukan ketika penari kuda lumping keluar rumah dan mengambil posisi tarian di lapangan, disinilah semua telah benar-benar siap dengan peran dan posisinya masing-masing. Dimulai alunan musik gamelan dimainkan diikuti dengan tarian penari yang menunggangi kudanya (kuda dari anyaman bambu) dengan gerakan serempak dan energik,

⁹ Wawancara dengan bapak Slamet ketua perkumpulan kuda lumping desa Retak Ilir kecamatan Ipuh 28 Desember 2021

¹⁰ Wawancara dengan bapak Slamet, Pimpinan Kesenian Kuda Lumping desa Retak Ilir bapak Gimani, 24 Maret 2022

Proses pertunjukan kesenian kuda lumping tergolong sederhana dan tidak terlalu bertele-tele. Kesenian kuda lumping diawali dengan memainkan alat musik dengan irama-irama dasar sebagai pembukaan acara, kemudian penyelarasan irama sebagai pemanasan, bersamaan dengan musik pembukaan sebagai tanda dimulainya pertunjukan atau pementasan kuda lumping.

Selanjutnya pemain kuda lumping, harus mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan digunakan untuk pertunjukan, seperti makanan-makanan, sesaji, bunga-bunga, kemenyan, dan perlengkapan lainnya. Sambil menunggu pemain musik memainkan, mulai dari musik pembukaan hingga selesai. Pemain kuda lumping bersiap-siap dibelakang panggung yang telah disediakan dengan memakai atribut, seperti pakaian dan aksesoris agar lebih menarik perhatian penonton. Sedangkan proses terakhir adalah tarian celengan. Biasanya, tari celengan merupakan penanda akhir dari pertunjukan. Memakai busana yang menyerupai celeng atau babi hutan, para pemain mengikuti iringan musik.

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kesenian kuda lumping desa Retak Ilir . Penelitian ini juga berusaha untuk mengubah pandangan masyarakat modern bahwa tradisi kuda lumping yang jauh dari makna filosofis sesungguhnya. Maka dari itu penulis mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul : “Kesenian Kuda Lumpung Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kesenian Kuda Lumpung Desa retak Ilir Kabupaten Mukomuko ?
2. Bagaimana Makna Filosofis Tradisi Kuda Lumpung Desa retak Ilir Kabupaten Mukomuko ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Proses Kesenian Kuda Lumping Desa retak Iilir Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui makna Filosofis Tradisi Kuda Lumping Desa Retak Iilir Kabupaten Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam seni kuda lumping yang ada didesa Retak ilir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan belajar seni dan akidah yang ada di indonesia terutama akidah indonesia.
- b. Bagi peneliti penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan

masalah-masalah yang muncul dalam seni dan akidah di desa retak ilir.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu tentang hal yang berhubungan dengan kesenian kuda lumping di desa retak ilir kecamatan ipuh perspektif teologis, penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

1. Aditya Rinanjani.¹¹ dengan judul “Eksistensi Kesenian Kuda Lumpung Group “Panji Budhoyo” di Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”.

Hasil penelitian, Eksistensi Kesenian Kuda Lumpung adalah (1) masih tetap melakukan latihan setiap satu kali dalam seminggu. (2) Mengadakan Pertunjukan minimal satu kali dalam satu tahun salah satunya dalam

¹¹ Aditya Rinanjani.¹¹ dengan judul “Eksistensi Kesenian Kuda Lumpung Group “Panji Budhoyo” di Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”, . Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang , 2016

acara ulang tahun Group Kesenian Panji Budhoyo (3) Mengadakan pertunjukan diluar desa seperti acara hajatan, festival-festival dan lain sebagainya. (4) masih menjuarai berbagai macam acara dan festival Budaya baik dari tingkat daerah maupun Nasional. Faktor yang mempengaruhi keeksistensian Kesenian Kuda Lumping adalah (1) Loyalitas Group Kesenian Panji Budhoyo dan selalu menjaga kemurnian kesenian kuda lumping (2) peran serta masyarakat sebagai penikmat kesenian Kuda lumping (3) Peranserta dan kontribusi pemerintah terutama Kabupaten Kendal dalam pelestarian Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo yang menjadi salah satu kesenian yang ada di daerah Kabupaten Kendal. Saran kepada masyarakat supaya tetap menjaga dan melestarikan kesenian kuda lumping dengan cara m.

Persamaan dengan penulis teliti sama-sama membahas tentang kuda lumping. Perbedaan dengan yang penulis teliti yakni dari segi judul yaitu Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir

Kabupaten Mukomuko.” Sedangkan Aditya Rinanjani. Membahas judul “Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group “Panji Budhoyo” di Dusun Surugajah Desa Nargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”.

2. Abiem Pangestu¹² dengan judul “Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)”

Dengan kesimpulan Pada kenyataan di lapangan dijumpai beberapa pelaksanaan kesenian kuda lumping yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran tidak sesuai dengan akidah Islam yang mereka anut. Seperti : 1) Kesenian Kuda Lumping semula digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam di Pula Jawa. 2) Kekutan magis yang ada pada kesenian kuda lumping menurut pandangan akidah Islam sudah menyimpang dari ajaran Islam, karena kekuatan magis

¹² Abiem Pangestu, “*Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin. 2017

yang disuruh untuk menguasai alam pikiran para pemain agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. 3) Kesenian kuda lumping pada masyarakat Desa Sidodadi membawa pengaruh negatif karena dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari sesajen dan mantra.

Persamaan dengan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang kuda lumping, sedangkan Perbedaan dari judul Kesenian Kuda Lumping yaitu Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kabupaten Mukomuko.” Sedangkan Abiem Pangestu dengan judul “Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)”

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya memudahkan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menyusun susunan penulisan karya ilmiah ini secara sistematis dengan bab-bab dan sub bab sebagai berikut:

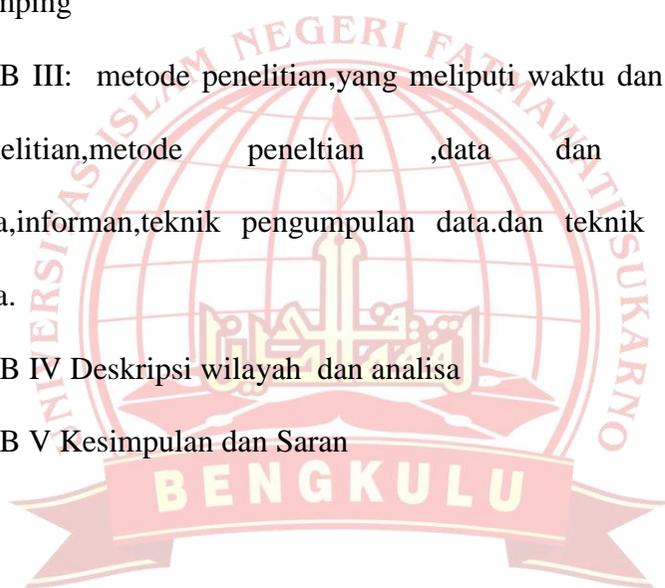
BAB I: Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, kajian terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan teori, yang meliputi Pengertian Kesenian Kuda Lumping, Kebudayaan, Tata Cara Jalannya Kuda Lumping

BAB III: metode penelitian, yang meliputi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi wilayah dan analisa

BAB V Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesenian Kuda Lumping

1. Pengertian Kesenian

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.¹³

Seni merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Maknanya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kurator, pasar, kritikus, pranata-pranata, perubahan zaman, aliran filsafat dan lainnya. Pendapat lain tentang seni yaitu menurut Soedarso didalam widia pekerti mengatakan bahwa seni adalah yaitu sebuah kata yang sudah lazim

¹³ Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional", jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, h. 6.

digunakan di Indonesia yang memiliki arti yaitu sebuah kemahiran, ketangkasan serta keahlian. Seni memiliki beberapa konsep yaitu majemuk, dinamis, bergerak bebas, dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan setiap individu yang khas, tidak lagi patuh pada klasifikasi historis didalam menciptakan sebuah karya seni secara kronologis, atau klasifikasi seni berdasarkan pada aliran seni tertentu. Konsep seni akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta kehidupan masyarakat yang dinamis.

Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan istilah “indah”.¹⁴

Jika seni yang indah tersebut dikaitkan pada kegiatan kuda lumping suatu ungkapan keindahan pada kegiatan seni tradisional yang ada di Indonesia khususnya suku Jawa.

¹⁴ Soerjo Wido Minarto, “*Jaran Kepang dalam Tinjauan interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa*”, jurnal Bahasa dan Seni, Februari 2007, h. 78.

Ungkapan tradisiona tersebut,. merupakan gabungan dua kata yaitu “ungkapan” dan “tradisional”. Ungkapan adalah segala sesuatu yang diungkapkan yang berwujud gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan pengaduan makna setiap kata yang membentuk ungkapan itu.

Ungkapan M. Ali K adalah susunan beberapa kata yang mempunyai arti tunggal. Ungkapan tidak dapat diartikan secara aksara (literally). Ia mempunyai arti khusus dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan idiom.¹⁵

Idiom dalam Ananda Santoso berarti kebiasaan khusus dalam bahasa, bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dijabarkan dari makna unsur gabungan. Sedangkan tradisional merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang

¹⁵ M. Ali K., Kamus Sejuta Ungkapan Peribahasa Indonesia, PT. Indah:Surabaya 1996), h 5

tegu pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.¹⁶

Kesenian di Jawa Tengah tentu saja menggambarkan kekhususan, keunikan dan spesifikasi karakteristik lainnya yang semakin membedakannya dengan nilai-nilai hidup yang ada di daerah-daerah lainnya. Makadari itu kesenian tradisional Jawa Tengah menggambarkan kepribadian masyarakat Jawa Tengah.¹⁷

Ciri-ciri kesenian tradisional menurut Kayam sebagai berikut : 1. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada masyarakat penunjang. 2. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjang demikian. 3. Kesenian tradisional merupakan bagian dari satu-satunya “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi.

¹⁶ Nurmiwati, dan Fahidah, *Makna Ungkapan Traduisional Masyarakat Bima*, Jurnal Ilmiah Telaah Vol.3, No. 2 Juli 2018, h. 125

¹⁷ Nurmiwati, dan Fahidah, *Makna Ungkapan Traduisional* h. 125

2. Macam-macam Seni

a. Pengertian Seni

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata sanskerta dari kata *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita dimana seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa latin disebut dengan *genius* yang artinya kemampuan luar biasa dibawa sejak lahir. Sedangkan menurut Ilmu Eropa bahwa seni berasal dari kata *art* yang berarti artivisual yaitu suatu media yang melakukan kegiatan tertentu. Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para

ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni.¹⁸

Dari berbagai macam-macam seni tersebut menunjukkan bahwa seni adalah sebuah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk tidak melalui berbagai perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis. Seni merupakan media pengantar dan wahana komunikasi yang baik dan pada hakikatnya merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya yang tidak mengurangi norma dan etika yang ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karya seni adalah sebuah ekspresi sebagai media penghantar dalam berkomunikasi, begitu juga dengan kegiatan acara kuda lumping banyak makna yang terkandung dalamnya.

¹⁸ Nia Ayuddha Pratiwi,
<https://www.scribd.com/document/363361693/Definisi-Macam-Macam-Seni>,
di akses 11 Agustus 2022, pukul 10.50

b. Macam-macam Seni

Terdapat beberapa macam-macam seni yang dapat kita ketahui dan pelajari dengan seksama, yaitu sebagai berikut :¹⁹

1) **Seni Rupa**

Macam-macam seni yang pertama adalah seni rupa yang merupakan salah satu cabang kesenian yang dapat dilihat dan berbentuk visual. Contoh dari seni rupa adalah gambar, lukisan, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia.

2) **Seni Musik**

Macam-macam seni yang berikutnya adalah seni musik yang merupakan suatu karya menghasilkan bunyi sebagai unsur utamanya. Di dalam seni musik terdapat unsur melodi, harmonisasi, dan juga perpaduan bunyi yang memberikan efek keindahan bagi yang mendengarnya.

19

Rakha Fahreza Widyandana, Macam-Macam Seni Serta Fungsinya dalam Kehidupan Sehari-hari, (artikel), 2016

3) Seni Gerak

Macam-macam seni yang ketiga dinamakan dengan seni gerak atau yang biasa disebut dengan seni tari, yang merupakan salah satu jenis seni yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Keluesan dan kecocokan gerakan tubuh yang diiringi sebuah melodi atau ketukan membuat gerakan itu menjadi menarik dan dapat dilihat dan dinikmati. Sedangkan menurut Sri Winarsih macam-macam seni, meliputi seni musik, seni pendengaran, seni rupa, seni tari.²⁰

B. Kuda Lumping

1. Pengertian Kuda Lumping

Kesenian tari Kuda Lumping merupakan sebuah seni tari yang dipentaskan dengan menggunakan peralatan berupa kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Dilihat dari ritmisnya tarian kuda lumping ini sepertinya merefleksikan semangat heroisme dan aspek kemiliteran

²⁰ Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional Kuda Lumping*, Jakarta: Bengawan Ilmu, 2010, h. 4-6

jaman dulu, yaitu sebuah pasukan kavaleri berkuda. Ini bisa dilihat dari gerakan seni tari kuda lumping yang dinamis, ritmis, dan agresif, layaknya gerakan pasukan berkuda di tengah medan peperangan. Sejarah asal mula seni tari kuda lumping, banyak diyakini adalah sebuah bentuk dukungan rakyat jelata terhadap pasukan berkuda Pangeran Diponegoro dalam menghadapi penjajah Belanda. Dalam versi lain menyebutkan bahwa asal muasal Kuda Lumpung menggambarkan kisah perjuangan Raden Patah yang dibantu oleh Sunan Kalijaga melawan Bangsa Belanda yang menjajah tanah air. Versi lain juga menyebutkan bahwa tarian ini mengisahkan tentang latihan perang pasukan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono I, raja Mataram untuk menghadapi pasukan tentara Belanda.²¹

Kesenian kuda lumping (jathilan) merupakan salah satu jenis kesenian yang hidup dan berkembang pada

²¹Andriyan Nugraha Hasibuan, *Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumpung Di Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara*, 2018, h. 13-14

masyarakat pedesaan. Jenis kesenian ini lebih akrab disebut sebagai seni rakyat.²² Kuda lumping adalah suatu bentuk seni pertunjukkan tradisional Jawa yang di dalam pertunjukannya terdapat unsur seni dan religi. Ciri khas kesenian ini ada pada penggunaan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan dan terdapat pula peristiwa kesurupan.²³

Kesenian kuda lumping merupakan bagian dari kesenian yang sejak dulu digunakan sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat secara langsung. Kesenian kuda lumping di masyarakat dan lingkungannya dapat dengan cepat diterima masyarakat melalui gending-gending Jawa serta dengan tari-tari (jathilan) dengan menunggangi kuda dari anyaman bambu.²⁴

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kuda Lumpung adalah kudakudaan dari kulit atau anyaman

²² Ratih Lestari, "Makna Kesenian Kuda Lumpung dalam Masyarakat Jawa di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya" 2018, h. 49

²³ Heristina Dewi, *Perubahan Makna Pertunjukan Jaran Kepang Pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Tanjung Sari*, "Jurnal Historis No 23" (2017), h. 9.

²⁴ Heristina Dewi, *Perubahan Makna....*h. 5

bambu yang digunakan sebagai properti dalam tarian Kuda Lumping dan gerakannya menyerupai kuda. Kuda Lumping mempunyai beberapa istilah lain di beberapa daerah seperti Kuda Kepang dan Jathilan. Kuda Lumping adalah kesenian yang terkenal di pulau Jawa. Kuda Kepang jawa adalah sebuah contoh dari kelestarian sebuah tradisi yang hidup tetapi hanya dalam bentuk.²⁵

Kuda Lumping adalah bentuk dari kebutuhan masyarakat tradisi mulai dari zaman kuno sebagai sarana upacara ritual atau kebutuhan rohani hingga sebagai kebutuhan hiburan. Kesenian Kuda Lumping merupakan bagian dari kebudayaan, maka tentunya memiliki makna dan nilai yang dikomunikasikan melalui lambang-lambang atau simbol-simbol, yang di dalamnya terdapat tiga kata kunci yaitu pertama, makna yang berarti pandangan hidup pelaku kebudayaan. Kedua, nilai adalah dipandang berharga sehingga layak digenggam mulai dari fisik, instrumen yang berfungsi sebagai alat atau sarana

²⁵ Clare Holt, Claire, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia* : R.M. Soedarsono (alih bahasa). Bandung : Arti.Line.2000, h. 130

dan yang bernilai sebagai tujuan. Ketiga, simbol atau lambang merupakan tanda yang disepakati untuk mempresentasikan identitas tertentu.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kesenian Kuda Lumping mempunyai fungsi: (1) ritual sakral dalam upacara bersih Desa; (2) pertunjukan; (3) hiburan. Mencermati kata ritual itu akan terbayang adanya suasana magis dalam pelaksanaan kesenian itu. Kesenian Kuda Lumping merupakan bagian dari kesenian yang sejak dulu digunakan sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam pertunjukan. Di sisi lain, kesenian Kuda Lumping dapat dengan cepat berkembang di lingkungan masyarakat dan tidak dapat melepaskan diri dari tata hidup dan kehidupan masyarakat lingkungannya. Masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam pertunjukan, sehingga kesenian Kuda Lumping menjadi kesenian yang paling dekat untuk mengekspresikan tata hidup masyarakat lingkungannya.

60 ²⁶ Muji Sutrisno, *Kisi-kisi Estetika*. ,(Yogyakarta: Kanisius.1999), h:

2. Kesenian Kuda Lumping

Kesenian kuda lumping (dikenal juga dengan nama jaran kepang atau jatilan) adalah tarian dengan memakai anyaman bambu yang dirakit sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk kuda. Kuda lumping adalah seni tradisional berupa tarian-tarian yang diiringi dengan alat musik tradisional seperti gong, kenong, gamelan dan terompet serta nyanyian. Keberadaan seni Jawa yang didukung oleh masyarakat Jawa yang masih mempunyai keyakinan dan berlatar belakang pada konsep etis, sabar dan sareh yang mengandung makna bahwa segala sesuatu dilakukan tidak tergesa-gesa, tetapi pasti terselesaikan. Refleksi dari konsep etis dan estetis tari yang menarik ini dapat dilihat pada ritme gerak yang sering terasa agak terlambat melangkah, menapakkan kaki pada lantai yang pada umumnya dilakukan sesaat setelah jatuh dan hitungan genap.²⁷

²⁷ Agus Setia Budi, *Fungsi Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat Desa Ramab Baru Kecamatan Ramba Samo Kabupaten Rukan Hulu, Riau: Universitas Riau*,(jurnal Fisif vol 6. Edisi Juli 11 Juli-Desember 2019, h. 9

Sementara itu Dewi Kartika Sari berpendapat bahwa Kuda lumping merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang sangat populer, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir semua orang Jawa khususnya, dan Indonesia pada umumnya mengenal tarian ini. Tarian kuda lumping hingga kini masih tumbuh di banyak kelompok masyarakat khususnya di pulau Jawa. Kesenian kuda lumping merupakan suatu bentuk tari rakyat yang sangat terkenal di daerah Jawa Tengah, yang biasanya disajikan dalam bentuk drama tari atau fragmen yang ceritanya mengambil dari cerita panji atau Menak. Bentuk kesenian kuda lumping adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang ritual.²⁸

Kuda lumping merupakan kesenian yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia secara luas, karena keunikan yang terdapat pada pakaian serta properti yang dipentaskan pada kesenian ini. Kuda lumping adalah suatu bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang di dalam

²⁸ Dewi Kartika Sari, *Bentuk, Makna dan Fungsi Pertunjukkan Kuda Lumpung Turongo Tri Bodyo di Desa Kaligono Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo*, Purworejo: FKIP Universitas Muhamadiyah, 2014), h. 24

pertunjukannya ada unsur seni dan religi. Istilah tarian kuda lumping ini bermacam-macam misalnya jathilan, jaran kepeng atau kuda kepeng. Ciri khasnya menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukan dan ada peristiwa kesurupan.²⁹ Pertunjukan kuda lumping pada sebelum Islam berkembang abad XV dilaksanakan dalam upacara pemujaan (ritual worship). Perkembangan selanjutnya, kuda lumping ditampilkan dalam upacara bersih desa, yang berfungsi untuk menghalau roh-roh jahat penyebab penyakit dan malapetaka lainnya. Dewasa ini pertunjukan kuda lumping masih terdapat unsur religinya yang ditandai dengan masih adanya peristiwa kesurupan (kemasukan roh halus) pada para pemain pertunjukan.

Beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa Kuda lumping adalah salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat yang secara umum cirinya menggunakan properti kuda kepeng, yaitu kuda-kudaan, dibuat dari bambu yang

²⁹ Agus Setia Budi, *Fungsi Kesenian..h. 9-10*

dianyam. Istilah kesenian rakyat yang memakai kuda kepang menjadi beraneka ragam berdasarkan dimana kesenian tersebut hidup atau berdasarkan kewilayahan. Dalam “Di daerah Jawa Barat disebut dengan nama kuda lumping, di daerah Purwokerto, Banjarnegara, dan Banyumas dengan istilah ebeg, eblek, dan barongan, sedangkan di daerah Yogyakarta, Magelang, Surakarta, Blora, dan Kedu dengan istilah jathilan, jaran dhor, kuda lumping, kuda kepang, inkling, dan reyog. Sedangkan di daerah Jawa Timur dengan nama reyog dan jaranan”. Dengan banyaknya kelompok seni pertunjukan rakyat kuda lumping, pada umumnya ada yang menggunakan tema cerita dan ada yang tanpa cerita. Kelompok seni pertunjukan rakyat yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah kelompok Kuda Lumping desa Retak Ilir Kabupaten Mukomuko.

C. Filosofis

1. Pengertian filosofis

Filosofis serapan dari bahasa Inggris *philosophy* berasal dari kata Yunani *philo* dan *sophia* yang berasal dari kata kerja *philosofien* yang berarti mencintai kebijaksanaan, kata tersebut berasal dari kata Yunani *philosophis* yang berasal dari kata kerja *philein* yang berarti mencintai, atau *philia* yang berarti cinta, dan *sophia* yang berarti kearifan sebagai “cinta kearifan”.³⁰

Berfilsafat berarti berpikir secara mendalam sampai pada hal-hal yang paling dasar. Ibarat mengkaji sebuah pohon, hal yang dikaji bukan hanya yang terlihat (batang, cabang, daun dan sebagainya), tetapi sampai pada hal yang tidak terlihat (akar, serat, galih dan sebagainya). Filsafat yang secara umum memiliki definisi cinta kearifan atau kebijaksanaan, filsafat berarti pengetahuan

³⁰ Asmoro Achmad, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 1

yang senantiasa mengantarkan atau sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan³¹

Mereka yang mencintai kebijaksanaan adalah philosophos. Mencintai kebijaksanaan berarti upaya terus-menerus untuk mencari, memahami tanpa berhenti pada satu titik tertentu.³² Pencarian kebijaksanaan bermakna menelusuri hakikat dan sumber kebenaran. Alat untuk menemukan kebijaksanaan adalah akal yang merupakan sumber primer dalam berpikir oleh karena itu, kebenaran filosofis tidak lebih dari kebenaran dan kebijaksanaan.³³

Filosofis adalah pendekatan berpikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, eksistensialisme, dan fenomena yang berhubungan dengan masyarakat. Filosofis juga merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala

³¹ Djoko Sulaksono, *Filsafat Jawa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2019), h. 3

³² Bertens, K., Johanis Ohoitumur, dan Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*, Indonesian Journal of Theology, 2018, h. 110

³³ Atang Abdul Hakim, Beni Ahmad Saebani, *filsafat umum*. (Cv Pustaka Setia). Cet. 6, 2018, h. 14

sesuatu, segala yang ada, sebab adanya, asal dari segala sesuatu, dan hukumnya.³⁴

Bila dihubungkan dengan permainan yang terdapat pada acara kuda lumping, memiliki nilai filosofis. Seperti dikemukakan oleh Afifah, yang meliputi: Pertama sosial. Pemahaman dari sosial yang terdapat pada acara tersebut, mengandung arti kepada manusia yang setiap aktivitasnya tidak bisa lepas dengan orang lain, yang menimbulkan sikap tolong menolong antar sesama. Seperti kerja sama pada acara kuda lumping yang melibatkan pawang, penari dan orang yang mengundang kegiatan tersebut. Kedua nilai religius. Pemahaman dari religius menunjukkan pengakuan manusia akan ada kekuatan yang ada diluar manusia dan dirinya sendiri yang dapat berupa kepercayaan akan tuhan maupun makhluk halus dan lain-lain. Dengan tujuan bahwa kepercayaan akan bacaan berupa doa atau permintaan pada tuhan atau makhluk

³⁴ Yusantri Andesta “*Makna Filosofis Tradisi Suroan Pada Masyarakat Jawa Dikelurahan Padang Serai Kota Bengkulu*” (Skripsi Jurusan Ushuluddin IAIN Bengkulu, Tahun 2020)

halus dalam kegiatan kuda lumping ini merupakan bentuk dari keyakinan dari masyarakat akan kekuatan diluar dirinya (manusia).³⁵

Menurut Naviri kuda lumping menggambarkan pahlawan yang semangatnya bergelora bersama prajurit atau tentara yang berkendara kuda perang. Hal demikian dapat terlihat para pemain kuda lumping seperti antraksi pasukan kuda sedang berperang. yang meliputi: Pertama sosial. Pemahaman dari sosial yang terdapat pada acara tersebut, mengandung arti kepada manusia yang setiap aktivitasnya tidak bisa lepas dengan orang lain, yang menimbulkan sikap tolong menolong antar sesama.³⁶ Seperti kerja sama pada acara kuda lumping yang melibatkan pawang, penari dan orang yang mengundang kegiatan tersebut. Kedua nilai religius. Pemahaman dari religius menunjukkan pengakuan manusia akan ada kekuatan yang ada diluar manusia dan dirinya sendiri

³⁵ Edi Sumnato, *Filosofis dalam Acara Kuda Lumping/Jurnal Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022. .h. 48*

³⁶ Edi Sumnato, *Filosofis dalam Acara ... h. 48*

yang dapat berupa kepercayaan akan tuhan maupun makhluk halus dan lain-lain. Dengan tujuan bahwa kepercayaan akan bacaan berupa doa atau permintaan pada tuhan atau makhluk halus dalam kegiatan kuda lumping ini merupakan bentuk dari keyakinan dari masyarakat akan kekuatan diluar dirinya (manusia). Menggambarkan pahlawan yang semangatnya bergelora bersama prajurit atau tentara yang berkendara kuda perang. Hal demikian dapat terlihat para pemain kuda lumping seperti antraksi pasukan kuda sedang berperang.

2. Filsafat Kebudayaan

Filsafat kebudayaan pada dasarnya berusaha untuk memahami hakikat kebudayaan sebagai realitas kemanusiaan secara mendalam dan menyeluruh. Filsafat kebudayaan memiliki tanggung jawab moral menuntun dan mengarahkan kebudayaan ke arah perkembangan yang wajar berdasarkan kriteria dan prinsip-prinsip

tertentu agar tujuan kebudayaan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dapat tercapai.³⁷

Setiap kebudayaan memiliki sebuah tradisi yang merupakan sebagian dari kebudayaan. Tradisi ini akan membuat suatu kebudayaan menjadi kokoh. Tradisi selalu mengikuti perjalanan dalam perkembangan kebudayaan, yang bisa berupa sikap atau tindakan dalam mengatasi sebuah persoalan. Filsafat kebudayaan ini memiliki keunikan, karena beberapa unsur pembahasannya terkait dengan bidang studi lainnya, seperti filsafat sejarah, antropologi, sosiologi, dan psikologi. Masing-masing bidang studi tersebut dapat dijadikan penopang dalam menjelaskan filsafat budaya. Filsafat budaya sangat diminati karena banyaknya kejadian besar yang telah terjadi di dunia ini, yang selanjutnya memberikan andil dalam perubahan pola kehidupan manusia.³⁸

³⁷ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Filsafat Kebudayaan*, Bali: Universitas Udayana, 2015, h. 1

³⁸ <http://repository.radenfatah.ac.id/8006/3/skripsi%20BAB%20II.pdf>. Di akses pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022. Pukul 7.00 Wib

Sedangkan kebudayaan dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata budh yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.³⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.⁴⁰

Tradisi seni budaya atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama,

³⁹ Supartono Widyosiswoyo, *lmu IBudaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 30-31.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 130-131.

yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam telah diyakini dan diamalkan ajarannya oleh suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama adalah merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu, Budha, dan Islam. Contoh dari perpaduan itu antara lain tingkeban, brukohan dan lain-lain. Pengaruh paham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Kepercayaan Hindu Budha, sebelum Islam masuk di Indonesia khususnya jawa, masyarakat masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha sehingga banyak tradisi dan ritual.⁴¹
- b. Animisme, pengertian animisme menurut bahasa latin adalah animus, dan bahasa yunani avepos, dalam bahasa sangsakerta disebut prana/ruah yang artinya nafas atau jiwa. Dalam filsafat, animisme adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang

⁴¹ Abdul Djamil, Abdurrahman Masud, dkk, *Islam dan Kebudayaan (Jawa, Gama Media, Semarang, 2000)*, h. 14

lepas atau berbeda dari jasad. Atau animisme adalah teori segala objek alam mini bernyawa atau berjiwa, mempunyai spirit bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber dari nyawa, jiwa atau spirit. Dari pandangan sejarah agama, istilah tersebut digunakan dan diterapkan dalam suatu pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad.⁴²

c. Dinamisme, pengertian dinamisme pada masa sokrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau form. Form adalah anasir atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktivitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar dari pada benda. Dinamisme disebut juga pra animisme yang mengajarkan tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai mana. Atau

⁴² Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta; Rajagrafindo Persada. 2006), hlm, 98

bahwa mana tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang dan hewan, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu. Menurut Codrington dalam bukunya *The Melanesians* yang diterbitkan pada tahun 1981, bahwa mana adalah suatu kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik. Suatu kekuatan menonjol, menyimpang dari biasa, luar biasa, dan adi kodrati. Ritus berhubungan dengan kekuatan supernatural dan kesakralan sesuatu. Karena itu, istilah ritus atau ritual dipahami sebagai upacara keagamaan yang berbeda sama sekali dengan yang natural, profan dan aktivitas ekonomis, rasional sehari-hari. Banyaknya upacara ritual dan sesajen dalam masyarakat, mengingatkan bahwa kehidupan mereka tidak terlepas dari rangkaian Dinamisme. Pengertian dinamisme pada masa sokrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau form. Form

adalah anasir atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktivitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar dari pada benda. Dinamisme disebut juga pra animisme yang mengajarkan tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai mana. Atau bahwa mana tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang dan hewan, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu. Menurut Codrington dalam Rendra, bahwa mana adalah suatu kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik. Suatu kekuatan menonjol, menyimpang dari biasa, luar biasa, dan adi kodrati. Ritus berhubungan dengan kekuatan supernatural dan kesakralan sesuatu. Karena itu, istilah ritus atau ritual dipahami sebagai upacara keagamaan yang berbeda sama sekali dengan yang natural, profan dan aktivitas ekonomis, rasional sehari-hari. Banyaknya upacara ritual dan sesajen

dalam masyarakat, mengingatkan bahwa kehidupan mereka tidak terlepas dari rangkaian ritus.⁴³



3 ⁴³ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta; Gramedia, 1984). h

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moelong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.⁴⁴

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif diartikan juga sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁵ Peneliti dalam hal ini ingin melihat “Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.”

⁴⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004, h 3.

⁴⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...* h. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa retak ilir Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 1 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yang bersumber dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer maupun sekunder, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari informan langsung yang terdiri dari warga masyarakat Retak Ilir, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko dan diperkuat dengan informan lain yaitu pihak-pihak terkait. Dalam hal ini aparatur Desa Retak Ilir dan para pelaku kesenian Kuda lumping.

⁴⁶ Arikunto, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 86

Nama-nama informan dalam penelitian ini:

1. Sahril (kepala Desa)
2. Anwar (kepala dusun Retak Ilir)
3. Ekwan (ketua karang taruna desa retak ilir)
4. Kaliman ketua rombongan kuda lumping,
5. Anang (Sekretaris kuda lumping desa Retak Ilir)
6. Fitri (bendahara rombongan kuda lumping desa Retak Ilir)
7. Badirun (anggota kuda lumping desa Retak Ilir)
8. Mulyanto (bopo kesenian kuda lumping)
9. Selamat, (anggota kuda lumping)
10. Narto (anggota pemain kuda lumping desa Retak Ilir)
11. Parqi (anggota pemain kuda lumping desa Retak Ilir)
12. Parso (anggota rombongan kuda lumping)
13. Hasyim (warga desa Retak Ilir)
14. Sarjono (warga desa Retak Ilir)

Segenap anggota kuda lumping 9 orang, dan masyarakat desa retak ilir 5 orang yaitu: 1 orang kades, 1 orang kadun, 1 orang ketua karang taruna, dan 2 orang Masyarakat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data berasal kunder dari referensi buku-buku, majalah, koran, jurnal penelitian maupun penelitian yang relevan, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ini akan mempermudah dan membantu peneliti dalam proses menganalisis data-data yang terkumpul yang nanti dapat memperkuat pokok temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Informan

Ada pun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala, Ketua kuda lumpung, ketua karang taruna, masyarakat desa. Berjumlah 14 orang. Yaitu Pengurus anggota kuda lumping 9 orang, dan masyarakat desa retak ilir

5 orang yaitu: 1 orang kades, 1 orang kadun, 1 orang ketua karang taruna, dan 2 orang Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan alat indera yang dalam hal ini lebih difokuskan pada mata.⁴⁷ Begitu juga observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Observasi menjadi lebih berharga apabila peneliti bisa mengambil bukti-bukti seperti foto-foto pada situs studi kasus untuk menambah keabsahan penelitian, dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap penari Kuda di Desa Retak Ilir, Kecamatan Ipuh.

⁴⁷ Moh. Natzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988,) h. 212.

2. Wawancara

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Peneliti dapat bertanya pada informan atau narasumber tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta informan atau narasumber untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi⁴⁸ atau gambaran mengenai Masyarakat desa Retak Ilir dan Penari Kuda Lumping di desa Retak Ilir, Kecamatan Ipuh.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2006, h. 80

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton dalam Moleong,⁴⁹ analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategoridan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin⁵⁰, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...* h. 103),

⁵⁰ Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Radja Grafindo, 2017, h. :70

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Retak Ilir

Pada zaman dahulu kala ada rombongan Raja Tuan Ku Berdarah Putih turun dari hulu sungai Ketahun dan terus kemuara sungai Ketahun dan kemudian mengembara kearah Utara melewati pesisir pantai dengan berjalan kaki menuju kerajaan Indrapura di daerah Minangkabau. Pada saat itu Rombongan yang dimaksud membawa Seorang Putri (Gadis yang sangat cantik) dan seorang Raja yang bernama Sultan Darah Putih. Kenapa Sang Raja dipanggil Darah Putih, Karena Raja tersebut memiliki Darah Putih bukan layaknya seperti Kita Darah Merah. Mereka selalu membawa Putri (Puti) yang sangat cantik tersebut menggunakan Keranda yang terbuat dari Kaca yang selalu diusung oleh prajurit.

Setelah lama mengembara menyusuri Pantai dengan berjalan kaki, akhirnya sampai di Daerah Muara Sungai

Rumbai. Pada saat itu terjadi kejadian yang tidak dikehendaki yaitu, Keranda yang menjadi wadah tempat membawa Putri tadi mengalami perubahan yaitu di salah satu sisinya (RETAK) maka wilayah terjadinya peristiwa retaknya Keranda tersebut dinamakan (RETAK) dan ada sebagian dari prajurit tadi tak mampu melanjutkan perjalanan dan sebagian melanjutkan perjalanan dengan membawa Keranda yang Retak Tadi.

Seiring berjalannya waktu, maka setiap orang-orang yang lewat dikawasan itu menjadikan tempat terbut sebagai tempat peristirahatan untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya dan apabila setiap yang singgah di kawasan tersebut lalu melanjutkan perjalanannya dan karena banyak yang bertanya dimana tempat saudara beristirahat atau bermalam sewaktu menuju arah Pesisir Pantai, maka jawabannya diwilayah tempat Retaknya Keranda Anak Raja. Jadi disingkat (RETAK) karena Dahulu mereka banyak menuju Kerajaan Indrapura, pada saat itu Indrapura sangat Ramai. (Kembali lagi kita cerita

semula) Lambat laun tempat tersebut didiami oleh orang-orang yang beristirahat tadi dan jadilah sebuah Pemukiman.

Seiring berjalannya waktu, maka setiap orang-orang yang lewat dikawasan itu menjadikan tempat terbut sebagai tempat peristirahatan untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya dan apabila setiap yang singgah di kawasan tersebut lalu melanjutkan perjalanannya dan karena banyak yang bertanya "dimana tempat saudara beristirahat atau bermalam sewaktu menuju arah Pesisir Pantai, maka jawabannya diwilayah tempat Retaknya Keranda Anak Raja. Jadi disingkat (RETAK) karena Dahulu mereka banyak menuju Kerajaan Indrapura, pada saat itu Indrapura sangat Ramai. (Kembali lagi kita cerita semula) Lambat laun tempat tersebut didiami oleh orang-orang yang beristirahat tadi dan jadilah sebuah Pemukiman.

Pada suatu masa terjadi perpisahan, yaitu suatu kelompok berpindah kearah Muara Sungai atau ilir sungai

dan satu kelompok lagi pindah ke Mudik Sungai(arah ke hulu sungai).kira-kira berjarak 1Km. karena pada saat itu seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan perkembangan manusia, maka lambat laun menjadi sebuah kampung, dan tidak diketahui secara pasti, Retak Ilir jauh sebelum Perang Dunia II (Dua).

Pada awalnya setelah terjadi perpisahan tempat atau lokasi pemukiman penduduk berada disekitar lokasi Talang lama yang sekarang dikenal dengan nama (Talang Tingga) dan disana cukup lama, dibuktikan dengan ditemukannya sangat banyaknya Tempat pemakaman atau ongkongan bayu nisan (Kuburan), Kemudian berpindah lagi keseberang Sungai sebelah atau arah ke Sungai Rumbai. yang sekarang dinamai (Tebat) yang letaknya 1Km dari daerah bekas pemukiman semula (Talang Tingga) dan tempat yang baru tersebut dinamakan (Talang Medan) yang dahulu kala mulailah dipimpin oleh seorang Pemangku (Kepala Dusun). Seiring dengan waktu masyarakat Dusun Talang medan tadi banyak lagi yang

berpindah kemudik sungai ialah sekarang retak Mudik menyusun kawan-kawan yang sudah lama duluan pindah tadi. yang sudah dipimpin oleh seorang Datuk (Seorang Kepala Desa).

Seiring dengan berjalannya waktu maka bertambah pula jumlah penduduk dan berdasarkan aspirasi masyarakat pada waktu itu diusulkan pada Pasiran (Camat) untuk mendirikan wilayah pemerintahan sendiri, yaitu ingin menegakkan Datuk sendiri dan pada waktu itu diangkatlah Datuk yang pertama kali bernama (Hosen) yang memerintah selama 15 tahun, seorang Datuk yang sakti konon ceritanya banyak memiliki ilmu Kanoragan yang tinggi (Mandra guna). tidak diketahui peristiwa apa yang terjadi tiba-tiba Datuk Hosen tadi menghilang (Raib). kemudian diganti oleh (Yecik), dan diganti lagi oleh Datuk yang juga menurut cerita sangat sakti bernama (Jenen), dan seterusnya diganti oleh mawen, Sailan, M. Tapis, Zakaria, Jameludin, Rahmad, dan akhirnya diganti oleh Hasan. Pada tahun 1978, terjadi peristiwa yang besar

yaitu perpindahan penduduk besar-besaran ke Transmigrasi (Gajah Mati).

Semakin berkurangnya jumlah penduduk desa Retak Ilir. pada akhir jabatannya Pak Hasan diganti oleh M.Nasir dan juga akhirnya pindah ke Desa Tanjung Harapan lalu beliau diganti oleh Abdullah dan Abdullah meninggal karena sakit maka diadakan pemilihan, terpilih Pak Anwar sebagai Kepala Desa yang baru. Pada masa dibawah pimpinan Pak Anwar terjadi penambahan penduduk, Transmigrasi Bandep yang berasal 3 Daerah yaitu dari Jawa Barat sekitar 35 KK, Jawa Timur 35 KK dan Jawa Tengah 30 KK jadi berjumlah sebanyak (100 KK). Dengan adanya penambahan warga yang berasal dari suku Jawa tengah dan Jawa timur maka terjadilah pengembangan seni budaya kesenian kuda Lumping di Desa Retak Ilir dibawah kepemimpinan pak Anwar. Kemudian dengan berjalannya waktu yang terus membangun dan berkembang dari jabatannya Pak Anwar setelah habis masa

jabatannya diganti oleh Pak Hamdani yang dipilih secara Demokrasi. sebelum masa jabatannya habis, Pak Hamdani mengundurkan diri dan diganti oleh PJS M.Izhar, seiring dengan perkembangan Zaman, Retak Ilir dikenal sebagai Daerah tujuan Wisata baik Domistic maupun Manca Negara karena memiliki kawasan wisata dan penangkaran pelestarian Tuki yaitu (Penyu) yang dikelola oleh kelompok yang bernama penyu lestari, yang Alhamdulillah didukung oleh bapak Ikhwan Yunus sewaktu jabatan beliau. Pada bulan Mei 2009 M.Izhar digantikan oleh Arian Tobing dengan cara pemilihan dan terus berbenah diri dengan mengevaluasikan baik itu Sumber Daya dan Potensi yang ada. Pembangunan terus dilanjutkan dengan menata Aparatur Desa baik Formal maupun Non formal. pendekatan secara Politik dengan pihak Eksekutif maupun Legislatif terus ditingkatkan. Seiring berjalannya waktu berakhir masa jabatan Arian Tobing yang kemudian digantikan oleh bpjs Sarjono, 1 Tahun beliau menjabat sampai lah pada waktu pemilihan terpilih lah Sahril

sebagai kepala Desa. Sahril menjabat selama 6 tahun dan kemudian pada tanggal 17 Mei 2020 berakhir masa jabatan Sahri dan ditetapkan nya pemilihan kades baru yang akhirnya di ganti oleh Deka Putra.

2. Letak Geografis

a. Batas wilayah

Desa Retak Ilir terletak di dalam wilayah kecamatan ipuh Kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinar Laut Kecamatan Pondok Suguh.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Menunggal Jaya Kecamatan Ipuh.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Tabel 1
Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Sinar Laut	Pondok Suguh
Sebelah Selatan	Pasar Ipuh	Ipuh
Sebelah Timur	Manunggal Jaya	Ipuh
Sebelah Barat	Samudera Hindia	Samudera Hindia

Sumber: Profil Desa Retak Iilir Tahun 2022

Luas wilayah Desa Retak Iilir adalah 2,024,50 Ha dimana 40% berupa daratan tanjung yang bertopografi sedikit bukit-bukit, 35% untuk wilayah pemukiman penduduk serta fasilitas desa, 10% untuk persawahan tadah hujan. Secara umum keadaan topografi Desa Retak Iilir adalah merupakan daerah kawasan pesisir dataran rendah. Adapun gambaran luas wilayah Desa Retak Iilir berdasarkan tabel sebagai berikut yaitu:

Tabel 2
Keadaan Wilayah

NO	Uraian	Data
1	Luas Tanah Sawah	400,00 Ha
2	Luas Tanah Kering	490,00 Ha
3	Luas Tanah Basah	506,00 Ha
4	Luas Tanah Perkebunan	450,00 Ha
5	Luas Fasilitas Umum	34,50 Ha
6	Luas Tanah Hutan	144,00 Ha
	Total	2,024,50 Ha

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

2. Sosial-Demografi

Perkembangan penduduk Desa Retak Ilir berdasarkan sensus penduduk 2021-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
• Jumlah Penduduk

Jumlah	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Tahun 2018	373 orang	310 orang
Penduduk Tahun 2017	370 orang	299 orang

Persentase Perkembangan	0.81 %	3.68 %

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

Tabel 4
Jumlah Keluarga

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Total
KK Tahun 2018	180 KK	10 KK	190 KK
KK Tahun 2017	175 KK	9 KK	184 KK
Persentase Perkembangan	2.86 %	11.11%	

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

Lemabaga desa Retak Ilir, yaitu:

- a. PKK
- b. Karang taruna
- c. tani
- d. Lembaga adat
- e. Organisasi keagamaan
- f. Pecinta alam
- g. Lembaga Adat
- h. Keberadaan lembaga adat

Tabel 5
Tingkat pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tk	20 Orang
SD	329 Orang
SMP	51 Orang
SMA	48 Orang
Akademi D1-D3	0 Orang
Sarjana S1	4 Orang
Tidak lulus	157 Orang
Tidak sekolah	48 Orang

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

Tabel 6
Kondisi agama desa Retak Ilir

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	424	302
Kristen	0 orang	0 orang
Jumlah	424	302

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

Tabel 7
kondisi ekonomi masyarakat desa Retak Ilir

Pns	5 orang
Tni	2 orang
Polri	2 orang
Swasta	11 orang
Pedagang	11 orang
Petani	320 orang

Sumber: Profil Desa Retak Ilir Tahun 2022

3. Kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Ilir

Pada tahun 2019 di Desa Retak Ilir berdirilah grup kesenian kuda lumping yang sudah terorganisasi dengan baik, yang pada waktu itu dipimpin oleh bapak kaliman yang diberi nama Turonggo Utomo, yang beranggotakan 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat struktur organisasi kesenian kuda lumping sebagai berikut :

Tabel 8
Struktur Kepengurusan Kuda lumping

No	Nama	Jabatan
1	Sahril	Pelindung Kepala Desa
2	Anwar	Penasehat :Kepala Dusun
3	Kaliman	Ketua
4	Anam	Sekretaris
5	Fitri	Bendahara
6	Badirun	Anggota (L)
7	Parso	Anggota (L)
8	Slamet	Anggota (L)
9	Parqi	Anggota (L)
10	Rendi	Anggota (L)
11	Budi	Anggota (L)
12	Ardi	Anggota (L)
13	Soim	Anggota (L)
14	Supri	Anggota (L)
15	Angga	Anggota (L)
16	Jimi	Anggota (L)
17	Ali	Anggota (L)
18	Revi	Anggota (P)
19	Arum	Anggota (P)
20	Anggun	Anggota (P)
21	Tika	Anggota (P)
22	Nabila	Anggota (P)
23	Pinta	Anggota (P)
24	Enggar	Anggota Anak-anak
25	Hadi	Anggota Anak-anak
26	Rizki	Anggota Anak-anak
27	Akbar	Anggota Anak-anak
28	Daus	Anggota Anak-anak

Kesenian kuda lumping yang ada di Desa Retak Ilir merupakan kesenian kuda lumping yang baru terkenal dan paling Banyak di Minati Oleh Setiap Kalangan Masyarakat, karena memang sudah mempunyai dasar yang kuat untuk hidup dan berkembang. Sebab kesenian ini sudah mendapat izin dari kabupaten MukoMuko. Kemudian kesenian kuda lumping tersebut diberi Nama Kesenian Turonggo Utomo. Untuk mengadakan pertunjukan, tentunya yang demikian grup kesenian kuda lumping ini dapat melakukan pertunjukan apabila diperlukan setiap saat adanya pesta pernikahan. Kesenian kuda Lumping ini sudah dipentas senikan sampai ikut lomba ke tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Pertunjukan seninyang sering di ikut lombakan dan sering di dimainkan selalu mendapat penghargaan dan piagam. semakin kesini semakin maju dan berkembang. Kesenian kuda lumping tidak hanya terdapat di Desa Retak Ilir saja, melainkan didesa lain pun memiliki kesenian yang serupa. Tetapi setiap kesenian yang dimiliki setiap desa itu terdapat keunikan dan perbedaan yang mungkin menarik

Dimata penonton yang melihatnya. Perbedaannya hanya dalam ketukan setiap alat yang dimainkan dan penari yang berbeda dari segi tarian, yang lebih menarik bagi kalangan laki-laki atau penonton laki-laki menurutnya penari itu di sertakan ada penari para Gadis yang membuat penonton tertarik dibandingkan desa lain. Setelah di ketahui struktur organisasi kesenian kuda lumping di Desa Retak Ilir yang menamakan grup Turonggi Utomo.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Ilir

a.) Sejarah Kuda Lumping

Kesenian Kuda Lumping merupakan sebuah seni tari yang dimainkan dengan menggunakan properti menyerupai kuda yang terbuat dari anyaman bambu yang dikepal serta diberi cat warna-warni. Mengenai sejarah asal usul kesenian Kuda Lumping yang ada di Temanggung beredar beberapa versi cerita. Konon, kesenian Kuda Lumping menceritakan sejarah perjuangan Raden Patah yang dibantu oleh Sunan

Kalijaga, melawan penjajah Belanda. Ada yang menjelaskan bahwa kesenian Kuda Lumping adalah bentuk dukungan rakyat terhadap pasukan berkuda Pangeran Diponegoro untuk menghadapi penjajah Belanda. Dalam versi lain menyebutkan bahwa, kesenian Kuda Lumping menggambarkan prajurit-prajurit Kerajaan Mataram yang sedang berlatih perang dan dipimpin oleh Joko Kathilan dan dibantu oleh dua orang abdi yaitu Pentul dan Bejer.

Terlepas dari asal usul dan nilai historisnya, kesenian Kuda Lumping merupakan bentuk semangat heroisme dan kemiliteran yang dimiliki oleh pasukan berkuda. Hal ini terlihat dari gerak-gerak dinamis, ritmis dan agresif yang ditunjukkan melalui kibasan kuda seperti berada di tengah peperangan. Dalam pertunjukan Kuda Lumping terdapat adegan penari yang mempertontonkan kekuatan supranatural yang berbau magis. Atraksi tersebut merefleksikan kekuatan supranatural yang dahulu berkembang di lingkungan Kerajaan Jawa dan

merupakan aspek non militer untuk melawan penjajah Belanda.

Kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Iilir Kabupaten Mukomuko. berdiri pada tahun 2019, dan pertama kali diketuai oleh Bapak kaliman Saat itu kesenian Kuda Lumping di Desa Retak Iilir Kabupaten Mukomuko,selalu diadakan setiap ada acara di desa seperti perkawinan dan lainnya..

Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Tradisi dan budaya Jawa tidak hanya memberikan warna dalam sosial masyarakat, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan. Begitu juga pengaruh keyakinan agama yang mereka anut ikut mewarnai tradisi dan budaya mereka sehari-hari. Masyarakat Desa Retak Iilir ini untuk ke agama semakin Kurang karena besar pengaruhnya terhadap kesenian Kuda Lumping. Mulai dari Bapak-

bapak, Anak Remaja hingga Anak kecil mulai ikut dalam kesenian kuda Lumping.

Dengan perkembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni) yang semakin gencar seperti sekarang ini, masyarakat Jawa tetap eksis dengan berbagai keunikannya, baik dari segi budaya, agama maupun tata krama. Namun demikian, pengaruh IPTEKS tersebut sedikit demi sedikit mulai menggerogoti keunikan masyarakat Jawa tersebut, terutama dikalangan generasi mudanya. Di kota-kota besar seperti Yogyakarta sudah banyak ditemukan masyarakat Jawa yang tidak menunjukkan jati diri ke-Jawanya. Mereka lebih senang berpenampilan lebih modern dan tidak terikat oleh berbagai aturan atau tradisi-tradisi yang justru menghalangi mereka untuk maju.

Sedangkan Sejarah Prosesi Ritual telah dilaksanakan oleh masyarakat di Desa retak Ilir sejak zaman dahulu. Dahulu, seluruh masyarakat selalu melaksanakan ritual jika akan mengadakan hajatan seperti pernikahan, sunatan maupun untuk keselamatan diri pribadinya. Ritual

memandikan properti kuda telah dilaksanakan sejak dahulu sebelum adanya paguyuban-paguyuban yang ada di desa tersebut, Kuda Lumping yang dipentaskan merupakan representasi dari cerita perjuangan, cerita bagaimana danyang atau orang zaman dahulu membuka lahan untuk pemukiman dan dianggap sangat sakral kehadirannya.

Pertunjukan Kuda Lumping dianggap sangat sakral dan segala macam properti yang digunakan untuk pertunjukan dibawa ke pepundhen desa dan dimandikan di sendang yang dekat dengan pepundhen desa. Memandikan properti kuda di sendang bukanlah tanpa maksud tertentu. Sendang tersebut merupakan sumber perairan pertama bagi warga desa Retak Ilir yang telah memberikan penghidupan bagi masyarakat dan tanaman milik warga sekitar. Dimandikannya properti kuda di sendang merupakan salah satu cara bagi anggota dalam mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan dan leluhur yang telah membuka penghidupan di desa yang dahulunya merupakan hutan belantara dan telah mewariskan kesenian Kuda Lumping

yang merupakan representasi dari bagaimana leluhur dahulu membuka lahan untuk pemukiman mereka saat ini.

Berdasarkan Kesenian kuda lumping di Desa Retak Iilir kecamatan ipuh Kabupaten Mukomuko, menurut bapak Mulyanto sebagai BOPO dalam kesenian kuda lumping dan ditua kan didesa retak ilir:

"Awal mula ne berdiri kuda lumping itu tahun 1965 disaat pendatang orang Jawa timur dan Jawa tengah tran. Waktu itu saya baru-baru nya datang ke desa retak Iilir ini,di desa ini sudah ada pendatang yaitu penduduk dari Jawa barat. Tetapi orang Jawa barat tidak bertahan lama karena kehidupannya yang kurang memungkinkan untuk hidup diwaktu itu karena masih hutan kecil bukan hutang lindung. Jadi untuk perekonomian masih kurang memadai. Pada saat itu datang lah pendatang orang Jawa timur dan Jawa tengah sehingga didesa retak Iilir ini isinya orang-orang Jawa Kabeh, na orang Jawa barat te ora enek menh gor paleng 4 omah. Lanjut karena budaya yang dibawa dan lebih banyak org Jawa sehingga bermusyawarahlah dan dirancang akan mengadakan kesenian kuda lumping lagi disini. pada saat Tran datang Yang sampai saat ini saya yang diminta untuk menjadi BOPO.diketuai oleh Kaliman,sekerataris Anang bendahara badirun pada saat itu dan digantikan oleh fitri.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa Kesenian tradisional kuda lumping di Desa Retak

⁵¹ Wawancara Penulis dengan bapak Mulyanto (bopo kesenian kuda lumping) pada,tanggal 4 September 2022

Iilir Kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko, telah lahir sejak Tran pendatang orang Jawa timur dan Jawa barat datang. yang didirikan oleh Bapak Kaliman dengan di dorong agar di Desa Retak Iilir ini ada sebuah wadah untuk menampung dan menghidupkan jiwa seni dikalangan masyarakat. Kaliman, seniman kuda lumping di Desa Retak Iilir menjelaskan dalam wawancaranya pada tanggal 5 September 2022, pukul 17.15 WIB di rumah beliau, sebagai berikut :

“Kesenian kuda lumping di Desa Retak Iilir telah lahir sejak Tran orang Jawa timur dan Jawa tengah datang. namun didalam perjalanannya kesenian kuda lumping ini sempat berhenti sementara dikarenakan usia dari para pemainnya yang sudah berusia lanjut,awal tahun 2019 kuda lumping ini diaktifkan kembali dengan para pemainnya yang mayoritas berusia muda, kesenian kuda lumping ini diaktifkan kembali agar didesa ini ada sebuah wadah untuk menyalurkan jiwa seni dari masyarakat Jawa.”⁵²

Pendapat lain mengemukakan bahwa, kesenian kuda lumping di Desa Retak Iilir Kecamatan, berdiri sejak tahun 1965 namun karena sumber daya manusia akhirnya kesenian ini sempat

⁵²Wawancara pada bapak Kaliman, (ketua kuda Lumping) pada tanggal 5 september 2022 17.15 WIB

vakum, lalu diaktifkan kembali pada tahun 2019 dengan kebanyakan anggota yang berusia muda.⁵³

Menurut ketua kuda lumping bapak Kaliman tentang makna kesenian kuda lumping:

"beliau menjelaskan bahwa makna dari kesenian kuda lumping adalah semangat para ksatria/pejuang, dan kesenian kuda lumping di desa Retak Ilir awal survei berbeda dengan kesenian kuda lumping di tempat lain. Sehingga kesenian tersebut perlu dilestarikan jangan sampai lenyap oleh perkembangan kesenian modern dewasa ini dan dipahami makna filosofisnya karena banyak masyarakat yang menonton saja selaku hiburan tapi kurang memahami makna filosofis dari kegiatan kuda lumping tersebut".

"Sedangkan menurut bapak sekretaris kuda lumping, makna dari kegiatan adanya kuda lumping di era sekarang ini, "merupakan suatu filter dan solusi dari kebudayaan asing, yang begitu cepat mempengaruhi zaman, sehingga kesenian kuda lumping merupakan suatu cara mempertahankan kebudayaan kita sendiri, yang banyak mengandung makna kehidupan dari keadaan rakyat, akan makna perjuangan dalam kehidupan" kata bapak Anang.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan melihat kegiatan latihan kuda lumping, memang sama dengan

⁵³ Wawancara dengan bapak selamat, (anggota kuda lumping) tanggal 5 September 2022

⁵⁴ Wawancara Penulis dengan bapak Anang (sekretaris kesenian kuda lumping) pada tanggal 6 september 2022

penjelasan di atas, bahwa kuda lumping banyak mengandung makna didalamnya.⁵⁵

Menurut warga Desa Retak Ilir Bapak Sarjono:

"menjelaskan bahwa pada awal berdirinya kesenian kuda lumping di Desa Retak Ilir kecamatan ipuh hanya memiliki beberapa anggota dan peralatan yang sangat minim. Setiap latihan kuda lumping selalu diadakan di halaman depan rumah para anggotanya secara bergilir tiap minggunya, latihan dipimpin oleh Bapak Kaliman. Setiap latihan dilakukan dengan peralatan yang sederhana serta musik yang menjadi pengiringnya. Kesenian kuda lumping di Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh pada awal pementasannya tidak langsung mementaskan pertunjukannya di hajatan-hajatan warga melainkan melakukan pertunjukan di depan halaman-halaman depan rumah para warga itupun dengan peralatan yang sederhana mungkin dan tanpa memakai kostum.pementasan itu pun dilakukan tanpa di undang ataupun dibayar, namun sebagai promosi dari grup kesenian kuda lumping kepada masyarakat.⁵⁶Seiring dengan berjalannya waktu semakin berkembang kesenian kuda lumping ini dan banyak diundang keluar daerah sehingga memiliki kostum dan alat-alat untuk pertunjukan yang lengkap."

Penduduk Asli Desa Retak Ilir menilai ada yang positif dan ada pula yang Negatif,dengan adanya grup kesenian kuda lumping ini terbukti dengan antusias para warganya untuk mengikuti kesenian kuda lumping, serta aparat pemerintah di Desa Retak Ilir mendukung setiap

⁵⁵ Observasi penulis pada, tanggal 6 September 2022,

⁵⁶ Wawancara Penulis dengan bapak Hasyim (warga desa Retak Ilir) pada tanggal 8 September 2022

aktifitas yang dilakukan kesenian kuda lumping dan memberikan bantuan baik dari pemikiran atau pun dana.⁵⁷

Menurut penduduk desa retak Iilir jika tidak dilaksanakan tradisi kesenian kuda lumping ini akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Jika tidak dilaksanakan maka roh halus nenek moyang terdahulu akan marah terhadap sanak saudara nya yang masih keturunan nya. Jadi kesenian kuda lumping ini harus dilaksanakan terus sampai seterusnya. Pesan positif untuk kesenian kuda lumping dari roh halus harus bekerja sama gotong royong untuk meneruskan warisan dan melestarikan budaya adat Jawa dari nenek moyang.

"Bapak Sarjono selaku warga Desa Retak Iilir, bercerita pada awal mulanya kesenian kuda lumping masuk itu karena budaya/ ingin mengembangkan budaya adat Jawa. adanya tranmigrasi dari Jawa ke Bengkulu tepatnya di daerah retak ilir kecamatan ipuh kabupaten mukomuko pada tahun 1994. Kemudian terbentuknya kesenian-kesenian yang disebut kesenian kuda lumping yang diadakan atau dibuka oleh masyarakat Jawa tengah/Jawa timur.⁵⁸

"Menurut kepala Desa Retak Iilir bapak sahril, beliau menyebutkn bahwa pada tanggal tahun 2019 yang kemudian disahkan dan diberi nama Kesenian kuda lumping Turonggo utomo, yang diketuai oleh bapak Kaliman wakilnya bapak Anang. Sekertaris Anam, bendahara fitri dan segenap anggotanya. Sampai saat ini masih

⁵⁷ Wawancara Penulis dengan bapak Sarjono (warga desa Retak Iilir) pada tanggal 8 septemberi 2022

⁵⁸ Wawancara Penulis dengan bapak Hasyim (warga desa retak ilir) pada tanggal 8 September 2022

berjalan dengan baik dan sangat digemari oleh anak-anak penerus dari orang tuanya masing-masing. Tidak hanya orang Jawa tapi masyarakat diluar Jawa pun ikut menggemari kesenian kuda lumping.⁵⁹

Hasil wawancara yang penulis laksanakan dilapangan, melihat tentang sejarah berdirinya kuda lumping yang ada didesa Retak Ilir Kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko.⁶⁰

Keterangan tersebut, memberikan penjelasan bahwa historis perkembangan kuda lumping didesa Retak Ilir, menunjukkan adanya peningkatan dengan melihat penggemar dari penonton dalam pertunjukkan acara yang dilaksanakan.

b.) pelaksanaan kuda lumping

1. Persiapan pelaksanaan

Sebelum kesenian kuda lumping dimulai, terlebih dahulu seorang “gambuh” membakar kemenyan serta memberikan sesajen untuk mengundang atau mendatangkan kekuatan magis

⁵⁹ Wawancara Penulis dengan bapak Sahril (kepala desa Retak Ilir) tanggal 9 September 2022

⁶⁰ Observasi penulis tanggal 9 September 2022

yang berasal dari “Roh Halus” yang akan membantu pelaksanaan kesenian kuda lumping. Syarat-syarat yang digunakan oleh seorang “gambuh” dalam menyajikan sesajen adalah sebagai berikut : tembakau panggang, daun tembakau, minyak wangi yang digunakan biasanya ada dua macam yaitu minyak wangi srimpi yang asli dan minyak duyung yang juga asli.

Di samping syarat-syarat yang telah penulis sebutkan di atas, masih ada beberapa lagi yang harus disediakan seperti : ayam panggang, ayam hidup, bunga 7 macam, air 1 ember atau sesuai, buah-buahan, kelapamuda, genteng, gelas, bara api, korek, baju, bedak.

Sedangkan salah satu kegunaannya antara lain : Tembakau panggang disajikan untuk roh halus yang akan diundang untuk menghadiri pertunjukan kesenian kuda lumping yang akan dilaksanakan. Dengan maksud agar mau ikut menari dengan jalan

merasuki jiwa penari kuda lumping, karena menurut kepercayaan mereka roh-roh halus tidak akan datang tanpa adanya tembakau panggang.

Penjelasan bapak kepala Dusun yaitu bapak Anwar: "tentang, peralatan yang digunakan oleh pemain acara kuda lumping di Desa retak Ilir Kabupaten Mukomuko yaitu:

1. pakaian : Baju seragam dan celana.
2. Alat-alat pelengkap yang digunakan pemainnya atau penari memiliki beberapa macam yang pertama:
 - Ikat kepala disebut udeng,
 - Kuyuk Selendangnya disebut sampur,
 - Kain jarik, Gelang tangan.⁶¹
3. Di Dada disebut sempyok
4. Di kaki disebut kerincing
5. Riasan wajah : (bedak, lipstik, alis, esedow /alat make Up),

⁶¹ Wawancara Penulis dengan bapak Anwar (kepala dusun Retak Ilir) pada tanggal 10 september 2022

6. Kuda lumping dan pecut,

7. Alat musik gamelan:(kendang, gong, kenong,s
aron, trompet).⁶²

Berdasarkan wawancara dilapangan banyak melihat berbagai macam peralatan permainan kesenian kuda lumping desa Retak Ilir, seperti peralatan menyerupai kuda lumping. Pecut ikat kepala dan lainnya.⁶³

Uraian tersebut di atas, menjelaskan bahwa dalam permainan acara kesenian kuda lumping, memerlukan berbagai macam perlatan, dengan tujuan agar permainan dapat menarik pemina penonton dengan harapan menjadi agenda budaya daerah setempat khususnya

Minyak mistik, Tembakau. Selanjutnya penulis bertanya kepada anggota kuda lumping, dengan jawaban beliau yaiitu menyiapkan juga ayam kampung hidup yang warna hitam, beling, kelapa muda, Air satu (1) ember, lidi dan api(korek), buah-buahan.⁶⁴ Setelah diadakan acara sakral permulaan dalam permainan kuda lumping selanjutnya yaitu pemula ini kemudian di doakan oleh BOPO yang

⁶² Wawancara Penulis dengan bapak Anwar (kepala dusun Retak Ilir) pada tanggal 10 september 2022

⁶³ Observasi penulis Julianti nirwana, tanggal 11 September 2022, .

⁶⁴ Wawancara Penulis dengan bapak Anang (sekretaris kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 12 september 2022

disebut pawang untuk meminta kepada roh-roh halus agar acara lancar,aman sampai acara selesai. BOPO juga meminta para roh-roh halus itu masuk kedalam badan pemain yang ia sukai,dan menerima persembahan atau sesaji yang sudah disiapkan untuknya"⁶⁵

Kepala Desa Retak Ilir menyatakan bahwa berbagai macam bahan-bahan yang disediakan untuk seperti telur ayam kampung,dupa,minyak mistik,Tembakau dan lain-lain, supaya kegiatan berjalan dengan lancar.⁶⁶

Keterangan tersebut, memberikan penjelasan bahwa dalam permulaan dalam kegiatan acara kuda lumping, penting untuk diadakan aturan yang dilaksanakan yang dipimpin oleh pawang, supaya permainan sesuai yang direncanakan.

Informan dari sekretaris pengurus kuda lumping, tentang jumlah pemain kuda lumping di Desa retak Ilir Kabupaten yakni berpareasi ada yang 4 pemain, 6

⁶⁵ Wawancara Penulis dengan bapak Narto (anggota pemain kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 13 September 2022

⁶⁶ Wawancara penulis pada bapak Anang (sekretaris kuda lumping) pada tanggal 13 September 2022

pemain,dan 12 pemain.⁶⁷ Sedangkan informan lain menjelaskan yang lebih sering dipakai itu hanya 6 orang Pemain. Jumlah seluruhnya Pemain kuda lumping anggaran sekitar 30 orang total semua.⁶⁸

Ditambahkan oleh ketua rombongan kuda lumping, yaitu pemerannya itu ada yang jadi BOPO (pawang), tukang pemukul gong, tukang pemukul saron, tukang meniup trompet, tukang tari (laki-laki/ perempuan).⁶⁹

Penjelasan Bendahara ibu pitri rombongan kuda lumping menyatakan bahwa selanjutnya tukang menyanyikan lagu untuk menghibur saat pentas (sinden), tukang pemukul kenong, Tukang Rias, tukang keamanan,dan anggota pembantu BOPO saat pertunjukan.⁷⁰

⁶⁷ Wawancara Penulis dengan bapak Anang (Sekretaris kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 14 september 2022

⁶⁸ Wawancara Penulis dengan bapak Parqi (anggota pemian kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 15 September 2022

⁶⁹ Wawancara Penulis dengan bapak Kaliman (ketua rombongan kuda lumping desa Retak Ilir)pada tanggal 15 september 2022

⁷⁰ Wawancara Penulis dengan ibu Fitri (bendahara rombongan kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 15 september 2022

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, menyaksikan pemeran kuda lumping diantaranya, menyaksikan BOPO (pawang), tukang pemukul.⁷¹

Pertanyaan berikutnya pada bendahara rombongan kuda lumping menyatakan bahwa selanjutnya tukang menyanyikan lagu untuk menghibur saat pentas (sinden), tukang pemukul kenong, Tukang Rias, tukang keamanan, dan anggota pembantu BOPO saat pertunjukan.⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, menyimpulkan bahwa dalam permainan kuda lumping, para pemain mempunyai peran masing-masing sesuai dengan tugasnya, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Menurut bapak Mulyanto dengan pimpinan kuda lumping, tentang persiapan pelaksanaan kegiatan kuda lumping di Desa retak Ilir Kabupaten yaitu persiapannya semua alat-alat dan sesajiangnya disakralkan dulu oleh BOPO (pawang). Sebelum kesenian kuda lumping dimulai, terlebih dahulu

⁷¹ Observasi penulis tanggal 16 September 2022

⁷² Wawancara Penulis dengan ibu Fitri (bendahara rombongan kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 18 September 2022

BOPO membakar kemenyan serta memberikan sesajen untuk mengundang atau mendatangkan kekuatan magis yang berasal dari “Roh Halus” yang akan membantu pelaksanaan kesenian kuda lumping.⁷³ Sedangkan menurut bapak kaliman dengan ketua kuda lumping tentang persiapan kegiatan kuda lumping yaitu Syarat-syarat yang digunakan oleh seorang bopo dalam menyajikan sesajen adalah sebagai berikut : tembakau panggang, daun tembakau, minyak wangi yang digunakan biasanya ada dua macam yaitu minyak wangi srimpi yang asli dan minyak duyung yang juga asli. macam buah-buahan.⁷⁴

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan persiapan acara kuda lumping yang terlebih dahulu dipimpin oleh seorang bopo atau pawang dalam acara kuda lumping, untuk menjaga permianan para rombongan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, memberikan suatu gambaran bahwa dalam pelaksanaan kuda lumping perlu sekali ada persiapan matang yang harus dilakukan, agar kegiatan berjalan sesuai yang dikehendaki.

⁷³ Wawancara Penulis dengan bapak badirun (pimpinan rombongan kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 18 September 2022

⁷⁴ Wawancara Penulis dengan bapak Anang (sekertaris kesenian kuda lumping) pada tanggal 18 september 2022

⁷⁵ Observasi penulis pada hari Jumat, tanggal 18 September 2022

Menurut anggota kuda lumping tentang tahapan pertunjukan kegiatan kuda lumping di Desa retak Ilir tahapannya yang pertama yaitu: Pertama,. pembukaan: (Ngetes pengaturan bunyi gamelan), Kedua, Persiapan kuda yang ditata dilapangan , Ketiga, Persiapan BOPO menyediakan kemenyan atau membaca mantra sebelum acara dimulai.⁷⁶ Selanjutnya ditambahkan oleh anggota lainnya, bapak Parso, kegiatan Keempat, Persiapan anggota tari berdandan.⁷⁷

Selanjutnya penulis wawancara informan lainnya, yaitu pada nomor kelima, setelah semua persiapan tersedia keluar semua penari, tetapi yang menari terlebih dahulu yaitu penari perempuan, kemudian laki-laki, barulah bapak-bapak, dan anak-anak sebagai penari topeng yang ikut serta dalam acara.. Gendang pun dimulai dan penari menari acara dimulai.⁷⁸

Hasil wawancara, sewaktu melihat kegiatan kuda lumping memang benar ada tahapan-tahapannya untuk melakukan acara tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi di atas, memberikan suatu penjelasan dalam kegiatan kuda lumping ada tahapannya berjumlah lima tahapan, semua harus berurutan, sesuai dengan aturan dan kebiasaan setiap permainan sebelumnya.

⁷⁶ Wawancara Penulis dengan bapak Sahril (kepala desa Retak Ilir) pada tanggal 19 September 2022

⁷⁷ Wawancara Penulis dengan bapak Parso (anggota rombongan kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 20 September 2022

⁷⁸ Wawancara Penulis dengan bapak Hasyim (anggota rombongan kuda lumping desa Retak Ilir) pada tanggal 22 September 2022

"Menurut bapak Sahril:

Perkembangan kesenian kuda lumping di Desa Retak Ilir Kabupaten Mukomuko, bahwa untuk perkembangannya semakin kesini semakin maju dan semakin diminati oleh setiap kalangan.⁷⁹ Kemudian ditambah lagi sekarang alat-alatnya campur dengan organ.⁸⁰ Berdasarkan informan lainnya yaitu ketua Karang Taruna tentang perkembangan kegiatan kuda lumping, yakni bahwa dari semenjak awal berdirinya kuda lumping sampai sekarang ini ada kemajuan dari acara kuda lumping yang dipertunjukkan dalam desanya.⁸¹

Hasil penelitian yang dilakukan melihat dari data-data acara kuda lumping menyelenggarakan kegiatan banyak jadwalnya, untuk pelaksanaan acara hari berikutnya.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian maupun observasi di atas, memperlihatkan tentang eksistensi kuda lumping diapresiasi oleh masyarakat setempat yang penduduknya bukan saja dari Jawa, namun daerah lainnya juga

⁷⁹ Wawancara Penulis dengan bapak Sahril (kepala desa Retak Ilir) pada tanggal 22 September 2022

⁸⁰ Wawancara Penulis dengan bapak Anang (sekretaris desa Retak Ilir) pada tanggal 22 september 2022

⁸¹ Wawancara Penulis dengan bapak ekwan (ketua karangtaruna desa Retak Ilir) pada tanggal 22 september 2022

⁸² Observasi penulis, tanggal 26 September. 2022

menyaksikan setiap ada acara kegiatan kuda lumping di desa Retak Iilir.

c.) Kepercayaan masyarakat tentang tradisi kesenian kuda lumping

Di desa Retak Iilir terdapat warga asli dan warga pendatang. Warga Asli Desa Retak Iilir yaitu suku pekal yang telah lama disana kurang lebih sejak tahun 1990. Sedangkan warga pendatang adalah warga yang berasal dari daerah lain kemudian baru menetap di Desa Retak Iilir.

Warga pendatang ini berasal dari suku Sunda dan Jawa timur, Jawa tengah. Mengenai tradisi kesenian kuda lumping yang ada di Desa Retak Iilir seperti kesenian kuda lumping, mereka lah pencipta dari kesenian tersebut. Warga suku pekal memiliki tradisinya masing-masing, tetapi sekarang banyak suku pekal itu mengikuti tradisi kesenian kuda lumping yang diadakan suku Jawa. Dimana sebelumnya dipercayai dapat melindungi masyarakat dari gangguan roh yang tidak diinginkan

2. Makna Filosofis Tradisi Kuda Lumping di Desa retak Ilir

Kabupaten Mukomuko

a.) Sosio-kultural

Makna sosio-kultural adalah makna yang berkaitan dengan Sosio dan kebudayaan masyarakat serta kebiasaan mereka yang meliputi kepercayaan dan tradisi.

Berdasarkan makna sosio-kultural maka tradisi kesenian kuda lumping telah menjadi bagian rutinitas didesa retaknikir sejak zaman dahulu yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh warga. Tradisi merupakan tradisi paling dikenal sehingga banyak masyarakat yang jauh-jauh datang hanya untuk menyaksikan jalannya tradisi kesenian kuda lumping.

b.) Makna Filosofis dalam tradisi kesenian kuda Lumping

Bapak Kaliman Menjelaskan:

Makna filosofis kesenian kuda lumping berkaitan dengan budaya masyarakat serta seni yang meliputi atau kepercayaan turun temurun dari leluhur yang tidak boleh di hilangkan. Berdasarkan Makna filosofis telah menjadi seni yang leluhur turunkan untuk anak cucu sampai sekarang tidak boleh dihilangkan. Tradisi ini merupakan tradisi yang paling dikenal sehingga

masyarakat berdatangan hanya untuk menyaksikan jalannya kesenian kuda lumping ini."⁸³

Dalam tradisi kesenian kuda lumping ini mendapat makna yang terkandung dalam kegiatan acara kuda lumping di Desa retak Ilir Kabupaten Mukomuko. nilai filosofis yang terkandung didalam seni kuda lumping yaitu adanya kesakralan, yang tidak harus terlihat tapi ada di rasa. sehingga menjadi bentuk rasa *memperingati dan menghormati leluhur yang sudah meninggal*.⁸⁴

Berdasarkan informan lain masyarakat desa Retak Ilir yaitu bapak amin beliau menjelaskan secara filosofis yang terkandung dalam acara kuda lumping, ialah nilai hiburan rakyat, yang terkandung nilai sejarah dan pendidikan akan kehidupan yang memerlukan pengorbanan dalam perjuangan. Serta kerja sama yang kokoh antar sesama.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan yang didapat menyimpulkan bahwa Makna Filosofis kesenian Kuda Lumpung Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kesenian kuda lumping telah ada pada masyarakat Jawa Desa Serbaguna sejak dulu dan terus berkembang hingga sekarang, dimana sebelumnya dipercayai dapat melindungi masyarakat dari gangguan roh yang tidak diinginkan, tetapi kepercayaan ini sekarang sudah mulai berubah, masyarakat hanya menganggapnya sebatas seni pertunjukkan/hiburan yang merupakan tradisi masyarakat Jawa, dan dipergunakan untuk penghasilan ekonomi.

⁸³ Wawancara Penulis dengan bapak Kaliman (ketua kesenian kuda lumping) hari Rabu pada tanggal 27 September 2022

⁸⁴ Wawancara Penulis dengan bapak Kaliman (ketua kesenian kuda lumping) hari Rabu pada tanggal 27 September 2022

⁸⁵ Wawancara Penulis dengan bapak Anwar (kepala dusun desa Retak Ilir) hari Rabu pada tanggal 29 September 2022

Tarian ini selalu dilatihkan kepada Anak-Anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler Kreasi Seni dibawah bimbingan bapak Dirun dan bapak Narto Sekaligus cara memainkan musik kuda lumping. Yang luar biasa adalah gerakan tari dan musiknya sudah dikemas dengan kolaborasi seni pertunjukan modern. Gerakan tarinya tidak lagi menarikan gerak baku tari yang telah ada, namun sudah dipadukan dengan ragam gerak tari modern. Musiknya pun sudah dikolaborasikan dengan peralatan musik yang lain seperti Angklung Melodi, Kendang Tifa, dan gamelan yang lebih lengkap dari musik baku kuda lumping yang biasanya dimainkan.

Tarian kuda lumping akan mencapai puncaknya ketika ada salah satu penarinya yang mulai kerasukkan hal ghaib. Biasanya kerasukan roh yang dipercaya sebagai roh nenek moyang. Makanya diperlakukan dengan baik. Pada saat penari kuda lumping ini kerasukkkansebagai roh nenek moyang, dia akan melakukan hal-hal yang tidak sanggup dicapai logika

orang sehat. Misalnya, tiba-tiba penari akan kebal pukulan atau goresa berbagai senjata tajam. Selain itu, penari juga memiliki kekuatan untuk tahan cambukan. Yang paling kita sering lihat dalam pertunjukkan, yang sudah kerasukan itu akan memakan beling atau silet tanpa terluka sedikitpun. Mungkin penonton akan ketakutan saat atau lebih penari sudah kerasukan. Ternyata tanpa disadari ternyata tarian atau pertunjukkan ini mempunyai makna mendalam bagi kehidupan manusia bahwa ada kekuatan lain selain dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang di temukan dilapangan sambil menonton kegiatan kuda lumping, bahwa secara filosofis, kegiatan kuda lumping banyak terdapat didalamnya.⁸⁶ Berdasarkan observasi di atas, memberikan gambaran bahwa acara kuda lumping perlu dilestarikan sebagai budaya bangsa Indonesia yang memberikan pendidikan yang banyak

⁸⁶ Observasi penulis Julianti Nirwana pada tanggal 30 September 2022

terkandung didalamnya bagi orang yang memahaminya, sehingga para pengurunya perlu memberikan penjelasan kepada warga. Makna penting kuda lumping yaitu warok yang bersifat manusia yang memiliki pribadi yang sabar dan baik, dan pribadi yang jahat dan sombong. Kuda lumping tidak hanya untuk fisik tapi ilmu dalam harus dikuasai. Kuda lumping bukan hanya kesenian yang hanya diperankan sebelah mata. Kuda lumping harus dikuasai oleh orang yang profesional. Misteri kerasuka kuda lumping lekat pada hal gaib. tak lama hanya 5 menit kerasulannya secara bergantian dalam setiap pemain yang rasuki oleh roh halus leluhur kedalam orang-orang. Menari tanpa sadar dengan tidak heran banyak orang menganggap ini Musrik. Saat selesai kerasukan tangan ditepuk oleh BOPO satu persatu, oleh bunga dibagian kening. Setelah itu orang yang dirasukinya lemas tidak berdaya. Setelah benar-benar sadar orang yang kerasukan tadi badannya terasa sakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Retak Ilir kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. tentang Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”, bisa penulis simpulkan sebagai berikut:

Proses Kesenian Kuda Lumping Desa Retak Ilir Kabupaten Mukomuko. Proses awal permainan seni kuda lumping, yaitu ditandai dengan dimulainya acara pertunjukan ketika penari kuda lumping keluar rumah dan mengambil posisi tarian di lapangan, disinilah semua telah benar-benar siap dengan peran dan posisinya masing-masing. Dimulai alunan musik gamelan dimainkan diikuti dengan tarian penari yang menunggangi kudanya (kuda dari anyaman bambu) dengan gerakan serempak dan energik. Proses pertunjukan kesenian kuda lumping tergolong sederhana dan tidak terlalu

bertele-tele. Kesenian kuda lumping diawali dengan memainkan alat musik dengan irama-irama dasar sebagai pembukaan acara, kemudian penyetaraan irama sebagai pemanasan, bersamaan dengan musik pembukaan sebagai tanda dimulainya pertunjukkan atau pementasan kuda lumping.

Selanjutnya pemain kuda lumping, harus mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan digunakan untuk pertunjukan, seperti makanan-makanan, sesaji, bunga-bunga, kemenyan, dan perlengkapan lainnya. Sambil menunggu pemain musik memainkan, mulai dari musik pembukaan hingga selesai. Pemain kuda lumping bersiap-siap dibelakang panggung yang telah disediakan dengan memakai atribut, seperti pakaian dan aksesoris agar lebih menarik perhatian penonton. Sedangkan proses terakhir adalah tarian celengan. Biasanya, tari celengan merupakan penanda akhir dari pertunjukan. Memakai busana yang menyerupai celeng atau babi hutan, para pemain mengikuti iringan musik.

Makna Filosofis Tradisi Kuda Lumping Desa retak Ilir Kabupaten Mukomuko bahwa pertunjukkan ini memiliki makna kesenian kuda lumping telah ada pada masyarakat Jawa Desa Serbaguna sejak dulu dan terus berkembang hingga sekarang, dimana sebelumnya dipercayai dapat melindungi masyarakat dari gangguan roh yang tidak diinginkan, tetapi kepercayaan ini sekarang sudah mulai berubah, masyarakat hanya menganggapnya sebatas seni pertunjukkan/hiburan yang merupakan tradisi masyarakat Jawa, dan dipergunakan untuk penghasilan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaklah aparat pemerintah desa untuk lebih mendukung pelaksanaan kegiatan kuda lumping yang ada di desa Retak Ilir kabupaten Mukomuko.

2. Hendaklah para pengurus kuda lumping berusaha memberikan makna atau pengertian tentang simbol-simbol / kegiatan kuda lumping kepada para penontonnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djamil, Abdurrahman Masud, dkk, 2000, *Islam dan Kebudayaan (Jawa, Gama Media, Semarang*
- Abiem Pangestu, 2017, “Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin.
- Aditya Rinanjani, 2006, *Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group “Panji Budhoyo” di Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, . Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang
- Agus Setia Budi, 2019, *Fungsi Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat Desa Ramab Baru Kecamatan Ramba Samo Kabupaten Rukan Hulu, Riau: Universitas Riau*, (jurnal Fisif vol 6. Edisi Juli 11 Juli-Desember 2019
- Agus Miyanto, 2018, “Unsur Animisme Dalam Slametan Suku Jawa Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun”
- Ahmad Azhar Basyir, 1993, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Fakultas UII, (Yogyakarta, 1993)
- Ahmad Bakri, 2019, *Kabandang Kuda Lumping*, cet. 7, Bandung: Kiblat Utama
- Andik Wahyun Muqoyyidin, 20021, “Dialektika Islam dan Budaya Lokal Dalam Bidang Sosial Sebagai Salah Satu Wajah Islam Jawa”, *Jurnal el Harakah*, Vol.14, no.1
- Andriyan Nugraha Hasibuan, 2018, *Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping Di Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara*

- Arifninetrirosa, 2005, “*Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional*”, jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta
- Asmoro Achmad, 2009, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Rajawali Pres
- Atang Abdul Hakim, 2018, Beni Ahmad Saebani, *filsafat umum*. (Cv Pustaka Setia). Cet. 6
- Bertens, K., Johanis Ohoitimur, dan Mikhael Dua, 2018 *Pengantar Filsafat*, Indonesian Journal of Theology
- Burhan Bungin, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Radja Grafindo
- Bustanuddin Agus, 2007, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada
- Bustanudin Agus, 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta; Rajagrafindo Persada
- Clare Holt, Claire, 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia : R.M. Soedarsono* (alih bahasa). Bandung : Arti.Line
- Delvi Saraswati, 2016, *Pengaruh Kesenian Bali Terhadap Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Lumping Desa Keteng Sari Kecamatan Candiroto Kabupaten temanggung*, Jogjakarta: UI
- Dewi Kartika Sari, 2014, *Bentuk, Makna dan Fungsi Pertunjukkan Kuda Lumping Turongo Tri Bodyo di Desa Kaligono Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo*, Porworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah
- Dian Angraini, “*Pendekatan Filosofis Psikologi Pendidikan Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pembelajaran Kesenian Sekura di Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia, Bandar Lampung*”. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.5 No.1 (Juni 2018),

- Djoko Sulaksono, 2019, *Filsafat Jawa*, Surakarta : Yuma Pustaka
Diakses melalui alamat
<http://www.negerikuindonesia.com/2015/05/kuda-lumping-kesenian-tradisionaldari.html>, tanggal 1 April 2022
- Edi Sumnato, *Filosofis dalam Acara Kuda Lumping*,(Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022)
- Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana 2012)
- Heristina Dewi, 2017, *Perubahan Makna Pertunjukan Jaran Kepang Pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Tanjung Sari*, “Jurnal Historis No 23”
- Herusatoto, Budiono, 2008, *Symbolisme Jawa*.(Yogyakarta: Ombak
<http://repository.radenfatah.ac.id/8006/3/skripsi%20BAB%20II.pdf>. Di akses pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022. Pukul 7.00 Wib
- Ida Bagus Gde Pujaastawa, 2015, *Filsafat Kebudayaan*, Bali: Universitas Udayana
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: Jakarta
- Lexy Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya
- M. Ali K., 1996, *Kamus Sejuta Ungkapan Peribahasa Indonesia*, PT. Indah:Surabaya 1996
- Moh. Natzir, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mudjahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, cet 1. Fsinde press, Semarang, 2007
- Muji Sutrisno, 1999, *Kisi-kisi Estetika*. ,Yogyakarta: Kanisius

- Musa Asy'arie, 1992, *Manusia pembentuk kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, LESFI.
- Nia Ayuddha Pratiwi, <https://www.scribd.com/document/363361693/Definisi-Macam-Macam-Seni>, di akses 11 Agustus 2022, pukul 10.50
- Nurmiwati, dan Fahidah, *Makna Ungkapan Traduisional Masyarakat Bima*, Jurnal Ilmiah Telaah Vol.3, No. 2 Juli 2018
- P dan K, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- P dan K, 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Prihatini dan Sri Nanik, 2008, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedua*, (Sukoharjo: Pascasarjana dan ISI Press Surakarta)
- Putri Permata sari Agustin, Joko Wiyoso, 2019, *Ritual pada Paguyuban Kuda Lumping Wahyu Turonggo Panuntun di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung*
- Rakha Fahreza Widyananda, 2006, *Macam-Macam Seni Serta Fungsinya dalam Kehidupan Sehari-hari*, (artikel)
- Ratih Lestari, 2018, "*Makna Kesenian Kuda Lumping dalam Masyarakat Jawa di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*" 2018,
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta; Gramedia, 1984)
- Samuel Gunawan, 1992, *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer* Edisi Kedua Jilid I Jakarta: Erlangga,
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan

- Soerjo Wido Minarto, 2007, “Jaran Kepang dalam Tinjauan interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa”, jurnal Bahasa dan Seni, Februari 2007
- Sri Nanik, Prahatini, 2008, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedua*, (Sukoharjo: Pascasarjana dan ISI Press Surakarta
- Sri Winarsih, 2010, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping Jakarta: Bengawan Ilmu*
- Supartono Widyosiswoyo, 2009, *Ilmu IBudaya Dasar Bogor: Ghalia Indonesia*
- Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Banten: Universitas Terbuka, 2016)
- Yusantri Andesta 2020, “*Makna Filosofis Tradisi Suroan Pada Masyarakat Jawa Dikelurahan Padang Serai Kota Bengkulu*” (Skripsi Jurusan Ushuluddin IAIN Bengkulu, Tahun 2020



DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website:

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Julianti Nirwana
NIM : 1811440012
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/ AFI
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**"Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh
Kabupaten Muko-muko"**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 10% pada tanggal 13 Januari Tahun 2023 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306102009121006

Bengkulu, 13 Januari 2023

Pelaksana Uji Plagiasi

M. Zikri, M.Hum
NIP 198609032019031005

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul “Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”. Yang disusun oleh:

Nama : Julianti

Nim : 181144012

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Intitut Negeri (UIN) Bengkulu pada:

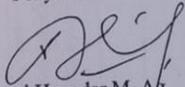
Hari : Rabu

Tanggal : 05 Januari 2022

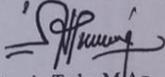
Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karnanya sudah dapat diusulkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, April 2022

Penyeminar I


Jhonsi Hunadar, M. Ag
NIP.197204091988031001

Penyeminar II


Armin Tedy, M. Ag
NIP.199103302015031004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ushuluddin


Armin Tedy, M. Ag
NIP.199103302015031004

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Juliandi Aliculara
 N I M : 819240019
 Jurusan/ Prodi : Ushuludin, Adab dan Dakwah / Al-Qur'an, Ann. Fiqah dan Itina-

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	Sabtu / 17 Juli 2021	(bentuk kisah Nabi Ibrahim dalam Surah As-Saffat 100-110 (studi bagian kisah kafir)	Eka Suprathiningsih	1. Dr. M. Supriatna, M. A. 2. Azzahra, Tekt. M. Ag.	1.  2. 
02	Selasa / 13 Juli 2021	Manusia dalam Perspektif etnografi Islam Jean Paul Sartre	Nur Meika Dwikta	1. H. Jansy, M. Pd. 2. M. Saiful, M. Pd.	1.  2. 
03				1. 2.	1. 2.
04				1. 2.	1. 2.
05				1. 2.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan

Jurusan Ketua



Dr. Jeparudin, M. Si
NIP. 198001252005011008

Catatan :

- Telah mengikuti sekurang-kurangnya 5 (lima) kali ujian baru dapat mengikuti ujian
- Bukti kehadiran mengikuti sidang munaqaasyah harus diisi dan diserahkan kepada Jurusan ketika mendaftar ujian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFA)
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Julianti Nirwana Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Pembimbing I : 1811440012 Pembimbing II : Armin Tedy.M.Ag
Skrripsi : Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan
Ipuh Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
10 Ags 22	Bab IV	- perbaiki elemen wawancara - jangan keluar dari judul	
13 Sept 22	Bab IV	- Ditambah sumber - UTM RM	
5 Okt 22	Bab I - IV	Lihat catatan perbaikan	
27 Okt 22	Bab I - V	Sengkap sesuai RM Abstrak Perbaiki	

Mengetahui
Dekan Jurusan ~~Ushuluddin~~

Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

Bengkulu, 2022
Pembimbing II

Armin Tedy.M.Ag
NIP. 199103302015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFA)
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Faksimili (0736) 51171-511772
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Julianti Nirwana
: 1811440012
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Pembimbing I : Jonsi Hunandar, M.Ag
Skrripsi : Kesenian Kuda Lumping Kajian Filosofis Adat Jawa Desa Retak Ilir Kecamatan Ipuh
Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1-12-22	Bab <u>iii</u>	urutan di sambal	/
6-12-22	Bab <u>iv</u>	hasil penelitian di lapangan	/
21-12-22	Bab <u>v</u>	urutan di bab pembahasan	/
4-1-23	Bab <u>v</u>	urutan di bab	/
10-1-23	Bab <u>v</u>	urutan di bab ini	/
17-1-23	Kemungkinan	urutan di bab	/

Mengetahui
Ketua Jurusan AFI

Dr. Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

Bengkulu, 17-1-2022
Pembimbing I

Jonsi Hunandar, M.Ag
NIP. 197204091988031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1206/Un.23/F.III/PP.00.9/06/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP : 197204021998031001
Tugas : Pembimbing I

Nama : Armin Tedy, M.Ag.
NIP : 199103302015031004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Julianti Nirwana
NIM : 1811440012
Jurusan/ Program Studi : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : KESENIAN KUDA LUMPING KAJIAN FILOSOFIS ADAT JAWA
DESA RETAK ILIR KECAMATAN IPUH KABUPATEN
MUKOMUKO

Demikian surat perijinan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 06 Juni 2022



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1910/Un.23/F.IIU/PP.00.9/08/2022 29 Agustus 2022
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Retak Ilir
Kecamatan Ipuh
di-
Mukomuko

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian skripsi mahasiswa program studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Julianti Nirwana
NIM : 1811440012
Jurusan/ Prodi : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : IX (Sembilan)
Waktu Penelitian : 01 September 2022 – 01 Oktober 2022
Judul : KESENIAN KUDA LUMPING KAJIAN FILOSOFIS ADAT JAWA DESA
RETAK ILIR KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO
Tempat Penelitian : Desa Retak Ilir

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

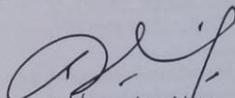
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 3821
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

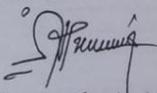
Pada hari ini, Rabu tanggal 05 bulan Januari tahun 2022,
 bertempat di gedung D.2.3 pada jam 09.00 s.d. 10.00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Juwanti Nirwana NIM. 181190012
 dengan judul proposal: Kesanian Buda lumping di Desa Petak Ilir
Kecamatan Ipuh perspektif Teologis

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

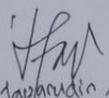

H. Joni Hidayat, M.Ag

DOSEN PENYEMINAR II


Armin Tedy M. Ag

MENGETAHUI

Dr. Kajur Ukhinudin


Dr. Ukhinudin, M. Si
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinlasbengkulu.ac.id

Nomor : 1326/Un.23/F.III/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Perihal : Ujian Komprehensif

16 Juni 2022

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
1. Agusri Fauzan, M.A. (Kom. Universitas)
2. M. Zikri, M.Hum. (Kom. Jurusan)
3. Armin Tedy, M.Ag. (Kom. Prodi)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian komprehensif mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam Tahun Ajaran 2021/2022, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

N O	NAMA/ NIM	HARI/ TANGGAL	JENIS KOMPETENSI	MATERI
1.	Julianti Nirwana/ 1811440012	Senin/ 20 Juni 2022	Universitas	Hafalan Ayat dan Hadis, Tafsir Al-Qur'an dan Hadis, Hafalan Surat Pendek dari QS. Ad-Dhuha- An-Nas
		Selasa/ 21 Juni 2022	Jurusan	Ilmu Tauhid/ Ilmu Kalam, Filsafat Islam Klasik Metodologi Studi Islam
		Rabu/ 22 Juni 2022	Prodi	Aliran-aliran Filsafat Filsafat Agama Filsafat Islam Modern/ Lokal

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0162 /Un.23/F.III/PP.00.9/01/2023

18 Januari 2023

Lamp : -

Perihal : **Ujian Munaqasyah**

Kepada Yth. Bapak/ Ibu

1. Jonsi Hunadar, M. Ag. (**Ketua Sidang**)
2. Armin Tedy, M. Ag. (**Sekretaris Sidang**)
3. Dr. Ashadi Cahyadi, M. A. (**Penguji I**)
4. M. Samsul Ma'arif, M. Ag. (**Penguji II**)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian munaqasyah mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Januari 2023

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : Gedung D.2.3

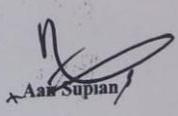
Acara : Ujian Munaqasyah

No	Nama/ NIM	Judul Skripsi
1	Julianti Nirwana/ 1811440012	KESENIAN KUDA LUMPING KAJIAN FILOSOFIS ADAT JAWA DESA RETAK ILIR KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKO MUKO

Demikianlah, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Aan Supian